

**PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL *WHATSAPP* SEBAGAI SARANA DAKWAH  
DI KALANGAN MAHASISWA PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN  
PENYIARAN ISLAM FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU  
KOMUNIKASI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN**



**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Bidang  
Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam*

**OLEH :  
NUR HANIFAH NIHLAM HASIBUAN  
NIM 1930100009**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN**

**2024**

**PENGUNAAN MEDIA SOSIAL *WHATSAPP* SEBAGAI SARANA  
DAKWAH DI KALANGAN MAHASISWA PROGRAM STUDI  
KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN**



**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
dalam Bidang Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam*

**Oleh:**

**NUR HANIFAH NIHLAM HASIBUAN  
NIM 1930100009**

**PEMBIMBING I**

  
**Dr. Juni Wati Sri Rizki, S.Sos., M.A.**  
**NIP 19780615200312 2 003**

**PEMBIMBING II**

  
**Nurfitriani M. Siregar, M.Kom.I**  
**NIP 19910417201903 2 007**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN  
2024**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUNAN**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**  
Jalan T.Rizal Nurdin Km.4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733  
Telepon (0634)22080 Faximile (0634)24022

Hal : Skripsi  
a.n. **Nur Hanifah Nihlam Hasibuan** Kepada Yth:  
Lampiran : 6 (Enam) Exemplar Ibu Dekan FDIK  
UIN SYAHADA Padangsidimpuan  
Di:  
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Nur Hanifah Nihlam Hasibuan** yang berjudul: "**Penggunaan Media Sosial WhatsApp Sebagai Sarana Dakwah Di Kalangan Mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan**", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Dengan demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya, diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

**PEMBIMBING I**

**Dr. Juni Wati Sri Rizki, S.Sos., M.A**  
NIP. 19780615200312 2 003

**PEMBIMBING II**

**Nurfitriani M. Siregar, M.Kom.I**  
NIP. 19910417201903 2 007

## SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

**Nama** : Nur Hanifah Nihlam Hasibuan  
**NIM** : 19 301 00009  
**Program Studi** : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
**Fakultas** : Dakwah dan Ilmu Komunikasi  
**Judul Skripsi** : PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL *WHATSAPP* SEBAGAI SARANA DAKWAH DI KALANGAN MAHASISWA PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI DI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah Menyusun skripsi sendiri tanpa menerima bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Pasal 14 ayat 2 Mahasiswa UIN SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY Padangsidimpuan.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 ayat ke 4 Kode Etik Mahasiswa UIN SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY Padangsidimpuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 19 Januari 2024

Saya yang Menyatakan



**NUR HANIFAH NIHLAM HASIBUAN**  
**NIM 1930100009**



**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

---

---

Sebagai civitas akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan saya yang bertandatangan di bawah ini:

**Nama : Nur Hanifah Nihlam Hasibuan**  
**NIM : 19 301 00009**  
**Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam**  
**Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi**  
**Jenis Karya : Skripsi**

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*No-Exclusive*) *Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Penggunaan Media Sosial *WhatsApp* sebagai Sarana Dakwah Di kalangan Mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan”**. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan  
Pada Tanggal : 19 Januari 2024  
Saya yang menyatakan



**NUR HANIFAH NIHLAM HASIBUAN**  
**NIM 1930100009**

## SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DAN KEBENARAN DOKUMEN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Hanifah Nihlam Hasibuan  
Tempat / Tgl Lahir : Padangsidempuan, 21 Maret 2001  
NIM : 1930100009  
Fakultas / Prodi : FDIK / KPI

Menyatakan dengan sesungguhnya:

1. Segala data terdapat dalam dokumen permohonan ujian munaqasyah ini adalah benar dan sah.
2. Apabila di kemudian hari ditemukan bahwa dokumen-dokumen yang telah saya berikan tidak benar, maka saya bersedia dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Padangsidempuan, 15 Januari 2024  
Pembuat Pernyataan



Nur Hanifah Nihlam Hasibuan  
NIM 1930100009



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**  
Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733  
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI**  
**SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

**Nama** : Nur Hanifah Nihlam Hasibuan  
**NIM** : 1930100009  
**Program Studi** : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
**Fakultas** : Dakwah dan Ilmu Komunikasi  
**Judul Skripsi** : Penggunaan Media Sosial *WhatsApp* sebagai Sarana Dakwah di Kalangan Mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan

**Ketua**

**Dr. Anas Habibi Ritonga, M.A**  
NIP. 198404032015031004

**Sekretaris**

**Nurfitriani M. Siregar, M.Kom.I**  
NIP. 199104172019032007

**Anggota**

**Dr. Anas Habibi Ritonga, M.A**  
NIP. 198404032015031004

**Nurfitriani M. Siregar, M.Kom.I**  
NIP. 199104172019032007

**Dr. Juni Wati Sri Rizki, S.Sos., M.A**  
NIP. 197806152003122003

**Mhd. Latip Kahpi, M.Kom.I**  
NIP. 19912242019031008

**Pelaksanaan Sidang Munaqasyah**

**Di** : Padangsidimpuan  
**Hari/Tanggal** : Senin, 22 Januari 2024  
**Pukul** : 09.00 WIB s/d Selesai  
**Hasil/Nilai** : Lulus / 82,5 (A)  
**Indeks Prestasi Kumulatif** :  
**Predikat** : Pujian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**  
Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733  
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

**PENGESAHAN**

**Nomor: 64/Un.28/F./PP.00.9/01/2024**

**Judul Skripsi** : Penggunaan Media Sosial *WhatsApp* sebagai Sarana Dakwah di Kalangan Mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan  
**Nama** : Nur Hanifah Nihlam Hasibuan  
**NIM** : 1930100009  
**Program Studi** : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Telah dapat diterima untuk memenuhi  
Syarat dalam memperoleh gelar  
**Sarjana Sosial (S.Sos)**

Padangsidimpuan, 24 Januari 2024

Dekan



**Dr. Magdalena, M.Ag.**

**NIP. 197403192000032001**



## ABSTRAK

**Nama** : Nur Hanifah Nihlam Hasibuan  
**Nim** : 1930100009  
**Judul Skripsi** : Penggunaan Media Sosial *WhatsApp* sebagai Sarana Dakwah dikalangan Mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan

Perkembangan media sosial yang pesat dimanfaatkan oleh mahasiswa khususnya bagi mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam yang digunakan untuk menyebarkan sarana dakwah melalui aplikasi media sosial seperti *WhatsApp*. Ada dua Tujuan dalam penelitian ini, pertama untuk mengetahui bagaimana fenomena yang terjadi terhadap mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam dalam menggunakan media sosial *WhatsApp* sebagai sarana dakwah di kalangan Mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam. Kedua, Untuk mengetahui Alasan mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam menggunakan media sosial *WhatsApp* sebagai sarana dakwah. Jenis penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif yang menggambarkan situasi di lapangan yang terjadi secara nyata. Teori yang digunakan adalah *Uses and Gratification* yang menjelaskan bagaimana penggunaan dan kepuasan mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam terhadap media yang digunakan terutama penggunaan media sosial *WhatsApp*. Kemudian desain penelitian yang penulis gunakan yaitu metode desain fenomenologi. Hasil penelitian ini menunjukkan mahasiswa yang menggunakan media sosial *WhatsApp* sebagai sarana dakwah dengan mengunggah dan mengakses konten dakwah melalui fitur-fitur yang ada pada media sosial *WhatsApp* dan terkadang dengan mengakses konten dakwah yang diambil dari media sosial lain kemudian diunggah ataupun dibagikan kembali ke media sosial *WhatsApp*. Alasan yang mendasari Mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam menggunakan *WhatsApp* sebagai sarana dakwah ialah kemudahan dalam menyebarkan dan mengakses konten dakwah melalui fitur yang ada pada aplikasi *WhatsApp*.

**Kata Kunci:** Media Sosial, Sarana Dakwah, Mahasiswa, *WhatsApp*

## ABSTRACT

**Name : Nur Hanifah Nihlam Hasibuan**  
**Nim : 1930100009**  
**Title : Penggunaan Media Sosial *WhatsApp* sebagai Sarana Dakwah dikalangan Mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan**

*The rapid development of social media is utilized by students, especially for Communication and Islamic Broadcasting students who are used to spread da'wah facilities through social media applications such as WhatsApp. There are two objectives in this study, first to find out how the phenomenon that occurs in Islamic Communication and Broadcasting students in using WhatsApp social media as a means of da'wah among Islamic Communication and Broadcasting Study Program students. Second, to find out the reasons for Islamic Communication and Broadcasting students to use WhatsApp social media as a means of da'wah. This type of research uses descriptive qualitative which describes the situation in the field that occurs in reality. The theory used is Uses and Gratification which explains how the use and satisfaction of Islamic Communication and Broadcasting students with the media used, especially the use of WhatsApp social media. Then the research design that the author uses is the phenomenological design method. The results of this study show that students who use WhatsApp social media as a means of da'wah by uploading and accessing da'wah content through the features available on WhatsApp social media and sometimes by accessing da'wah content taken from other social media then uploaded or shared back to WhatsApp social media. The underlying reason for students of the Islamic Communication and Broadcasting Study Program using WhatsApp as a means of da'wah is the ease of disseminating and accessing da'wah content through features in the WhatsApp application.*

**Keywords:** *Social Media, Means of Da'wah, Students, WhatsApp*

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur ke hadirat Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah memberikan waktu dan Kesehatan serta kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian dan menuangkannya dalam pembuatan skripsi ini. Sholawat beriringkan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang senantiasa menjadi sumber inspirasi dan teladan terbaik untuk umat manusia.

Skripsi ini berjudul: **“Penggunaan Media Sosial *WhatsApp* sebagai Sarana Dakwah Di kalangan Mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan”**.

Penulis menyadari dalam penyelesaian Skripsi ini banyak pihak yang telah membantu dan dalam menyusun skripsi ini juga terdapat banyak hambatan dan kendala yang dihadapi oleh penulis karena kurang ilmu pengetahuan dan literatur yang ada pada penulis. Namun, berkat kerja keras dan bantuan dari semua pihak akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Bapak Dr. Erawadi, M.Ag, selaku Wakil Rektor bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar. M.A., Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Kerja Sama dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., selaku Wakil Rektor Kemahasiswaan dan Kerja Sama dan Seluruh Civitas

Akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

2. Ibu Dr. Hj. Magdalena, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Bapak Dr. Anas Habibi Ritonga, M.A., selaku Wakil Dekan Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Agus Salim Lubis, M.Ag., selaku Wakil Dekan Bidang Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. Sholeh Fikri, M. Ag, selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama.
3. Ibu Nurfitriani M. Siregar, M.Kom.I., selaku ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
4. Ibu Dr. Juni Wati Sri Rizki, S.Sos, M.A., selaku dosen Pembimbing I dan Ibu Nurfitriani M. Siregar, M.Kom.I., selaku dosen Pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan serta memberikan motivasi dan semangat kepada penulis dalam melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Dr. Juni Wati Sri Rizki, S.Sos, M.A., selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan bimbingan dan motivasi serta saran yang dapat mendukung dan bermanfaat bagi penulis.
6. Bapak Ali Mukti, S.Ag., selaku Kabag dan Kasubbag Akademik dan Kemahasiswaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi beserta Staff dan civitas Akademik yang telah memberikan pelayanan akademik yang baik demi kesuksesan dalam perkuliahan dan penyusunan Skripsi ini.



7. Bapak Drs. Mursalin Harahap, selaku Kepala Bagian Tata Usaha Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
8. Bapak Yusri Fahmi, S.Ag., M.Hum., selaku Kepala Perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah membantu penulisan dalam menyediakan buku-buku yang berkaitan dengan pembahasan penelitian ini.
9. Para dosen dilingkungan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang memberikan dukungan dan telah membekali berbagai ilmu pengetahuan kepada penulis.
10. Teruntuk Tim Penelitian Sepayung, Siti Nurmaya, Siti Aisyah Artina Febriani dan Ahmad Alwi yang telah bersemangat dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.
11. Kepada rekan-rekan tercinta khususnya Mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam angkatan 2019 yang selalu memberikan semangat dan do'a kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi dan membuat penulis senang dan bahagia dan adik-adik semester yang sedang berjuang untuk menyelesaikan pendidikannya.
12. Teristimewa kepada Ayahanda Dr. H. Armyn Hasibuan dan Ibunda tercinta Hj. Fatimah Lubis yang telah mengasuh, mendidik, mendo'akan, memberikan bantuan moril dan material tanpa mengenal Lelah dan Abang/Kakak/Kakak Iparku Syahrial Ali Wardi Hasibuan S.T, Nurmahayati Sari Harahap S.Pd.,

Yusra Mizarra Hasibuan SKM, dan Yusuf Azroi Hasibuan S.Sos dengan do'a dan motivasi mahasiswa penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Dan saudara kembar ku tercinta dan tersayang Nur Habibah Nailan Hasibuan dengan dukungan dan semangat serta motivasi menjadikan penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga nantinya Allah membalas segala perjuangan mahasiswa dengan surga Firdaus-Nya.

13. Teruntuk diriku sendiri yang bertahan dan tetap berjuang serta berusaha memberikan terbaik dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata semoga Allah SWT memberikan balasan lebih atas budi baik yang telah diberikan. Dengan berserah diri dan memohon ridho Allah Subhanahu Wa Ta'ala penulis berharap semoga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Penulis menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada penulis, sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kelemahan dan kekurangan. Oleh karena itu, dengan segenap kerendahan hati penulis mengharapkan masukan dan dapat memberikan pikirannya untuk kesempurnaan tulisan ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan penulis tersendiri.

Padangsidempuan, 19 Januari 2024  
Penulis

Nur Hanifah Nihlam Hasibuan  
NIM 1930100009

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN PEMBINGBING

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DOKUMEN

DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQOSYAH

HALAMAN PENGESAHAN DEKAN

**ABSTRAK ..... i**

**KATA PENGANTAR..... iii**

**DAFTAR ISI..... vii**

**DAFTAR TABEL ..... ix**

**BAB I PENDAHULUAN..... 1**

A. Latar Belakang ..... 1

B. Batasan Masalah..... 6

C. Batasan Istilah ..... 7

D. Rumusan Masalah ..... 8

E. Tujuan Penelitian ..... 9

F. Manfaat Penelitian..... 9

G. Sistematika Penulisan..... 10

**BAB II TINJAUAN PUSTAKA..... 12**

A. Kajian Terdahulu ..... 12

B. Tinjauan Teori ..... 16

1. Paradigma Konstruktivisme ..... 16

2. Teori *Uses And Gratification* ..... 17

C. Kajian Konseptual ..... 19

1. Media Sosial ..... 19

2. *Whatsapp* ..... 22

3. Dakwah..... 26

4. Materi Dakwah .....31

|   |           |
|---|-----------|
| 5. Sarana Dakwah .....  | 32        |
| 6. Kriteria Penggunaan <i>Whatsapp</i> sebagai Sarana Dakwah .....  | 33        |
| 7. <i>Whatsapp</i> sebagai Sarana Dakwah .....  | 34        |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>  | <b>36</b> |
| A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....   | 36        |
| B. Jenis Penelitian .....   | 36        |
| C. Subjek dan Objek Penelitian .....  | 37        |
| D. Sumber Data .....  | 38        |
| 1. Sumber Data Primer .....   | 38        |
| 2. Sumber Data Sekunder .....   | 38        |
| E. Teknik Penentuan Informan .....  | 39        |
| F. Teknik Pengumpulan Data .....  | 39        |
| 1. Observasi .....  | 39        |
| 2. Wawancara .....  | 40        |
| 3. Dokumentasi.....   | 41        |
| G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data .....  | 41        |
| H. Teknik Analisis Data .....   | 42        |
| <b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>   | <b>44</b> |
| A. Temuan Umum.....   | 44        |
| 1. Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi .....  | 44        |
| 2. Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam.....  | 48        |
| B. Temuan Khusus.....   | 52        |
| 1. Penggunaan Aplikasi <i>WhatsApp</i> Di Kalangan Mahasiswa<br>Komunikasi dan Penyiaran Islam Sebagai Media Dakwah.....                              | 52        |
| 2. Alasan Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam Angkatan<br>2020-2021 dalam Penggunaan Media Sosial <i>WhatsApp</i> sebagai<br>Sarana Dakwah ..... | 55        |
| C. Analisis Data .....  | 59        |
| 1. Penggunaan Media Sosial <i>WhatasApp</i> sebagai Sarana Dakwah<br>Di Kalangan Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam<br>Angkatan 2020-2021 ..... | 59        |



|   |           |
|---|-----------|
| 2. Alasan Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam<br>Angkatan 2020-2021 dalam Penggunaan Media Sosial<br><i>WhatsApp</i> sebagai Sarana Dakwah ..... | 60        |
| D. Pembahasan dan Hasil Penelitian.....   | 61        |
| <b>BAB V PENUTUP .....</b>  | <b>64</b> |
| A. Kesimpulan.....  | 64        |
| B. Implikasi.....   | 64        |
| C. Saran.....   | 65        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA</b>   |           |
| <b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>   |           |
| <b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>  |           |
| <b>JADWAL PENELITIAN</b>  |           |
| <b>PEDOMAN OBSERVASI</b>  |           |
| <b>PEDOMAN WAWANCARA</b>  |           |
| <b>PEDOMAN DOKUMENTASI</b>  |           |
| <b>DOKUMEN PENELITIAN</b>   |           |

## **DAFTAR TABEL**

**Tabel II.1 Kajian Terdahulu**

**Tabel IV.1 Jumlah Mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam**

**Tabel IV.2 Data Informan Penelitian**

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Zaman sekarang ini, media sosial banyak digunakan untuk berinteraksi, dan berkomunikasi yang tidak terbatas di dunia maya seperti di kehidupan nyata.<sup>1</sup> Mengapa demikian, karena kecanggihan dan kecepatan teknologi memudahkan untuk mengakses informasi melalui media sosial dan dapat mempublikasikan konten seperti biografi, kegiatan, dan sebagai alat komunikasi. Hampir seluruh kegiatan manusia saat ini berbasis teknologi informasi. Oleh karena itu intensitas penggunaan media sosial semakin meningkat disebabkan media sosial dikonsumsi oleh berbagai macam kalangan masyarakat Indonesia seperti mahasiswa, penulis, pelajar beserta masyarakat umum.

Pesatnya perkembangan teknologi media yang disertai dengan kemajuan teknologi-teknologi yang semakin hari berkembang di seluruh dunia. Penggunaan media sosial yang paling mendominasi banyak digunakan di seluruh dunia menempatkan *WhatsApp* sebagai peringkat ke-3 dengan pengguna internet terbesar setelah facebook dan youtube<sup>2</sup>.

---

<sup>1</sup>Nurma Hasanah, dkk “Pengaruh Gaya Hidup, Media Sosial dan Lingkungan Sosial terhadap Perilaku Konsumsi di Masa Pandemi Menurut Ekonomi Islam: Studi pada Mahasiswa Prodi Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara Medan” dalam *MES Management Journal*, Volume 02, No. 01, September 2022, hlm 1-13.

<sup>2</sup>Databoks.katadata.co.id, 2022, Pengguna *WhatsApp* Terus Bertambah, Ini Jumlahnya Sekarang, diakses pada 20 Desember 2022, <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/09/07/pengguna-WhatsApp-terus-bertambah-ini-jumlahnya-sekarang>.

Penggunaan media *WhatsApp* dari tahun 2018-2022 mengalami peningkatan selama lima tahun terakhir, Dimana jumlah penggunanya 1,56 Miliar hingga 2,4 Miliar. Terjadinya peningkatan penggunaan media sosial *WhatsApp* ini salah satu akibat terjadinya pandemi Covid-19.<sup>3</sup>

Pengguna *WhatsApp* di berbagai negara menempatkan Indonesia saat ini sebagai peringkat ke-3 dengan pengguna internet terbesar. Negara Indonesia mengalami peningkatan penggunaan media sosial yang diakses dari *handphone* serta berbagai macam proses penggunaan, kebutuhan akan teknologi informasi dan komunikasi bukan lagi menjadi *priviledge* bagi masyarakat golongan tertentu, tetapi telah menyentuh semua lapisan masyarakat dengan kebutuhan beragam<sup>4</sup>.

Jumlah pengguna internet dan media sosial juga mengalami peningkatan di masa pandemi COVID-19. Pandemi COVID-19 telah mendorong beberapa negara di dunia untuk mencoba menekan angka penularan melalui kebijakan pemblokiran, yang pada akhirnya membatasi pergerakan orang untuk berkomunikasi secara langsung. Indonesia juga terkena dampak krisis akibat pandemi yang akhirnya membuat pemerintah mengambil kebijakan yang tegas, menerapkan aturan *sosial distancing* di area keramaian. Pembatasan aktivitas masyarakat di beberapa kota besar semakin dibatasi dengan pemberlakuan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) yang menyebabkan lonjakan

---

<sup>3</sup> *Ibid.*, Databoks.katadata.co.id., Diakses pada 20 Desember 2022

<sup>4</sup>*Ibid.*



layanan dan media sosial, dengan adanya pemberlakuan ini meningkatkan trafik penggunaan aplikasi *WhatsApp* hingga 40% selama pandemi.<sup>5</sup>

Penggunaan media sosial dalam kehidupan masyarakat akan banyak menemukan dampak sosial negatif karena media sosial dianggap ikut bertanggung jawab atas perubahan nilai dan perilaku masyarakat khususnya mahasiswa, seperti merosotnya cita rasa budaya, meningkatnya kriminalitas, turunnya moral, dan berkurangnya kualitas kreativitas. Jika dari dampak positifnya penggunaan media sosial itu sendiri sebenarnya mudah untuk digunakan contohnya, dapat berpartisipasi, berbagi informasi, dan menyampaikan pesan di media sosial seperti *WhatsApp*, *Instagram*, Facebook, Tiktok, dan youtube. Rata-rata kebanyakan penggunaan tren sosial media sekarang adalah remaja.<sup>6</sup>

Melihat perkembangan media sosial saat ini banyak orang yang menggunakannya untuk berbagai hal, termasuk sebagai sarana kegiatan dakwah dalam bentuk fitur video, teks, gambar dan pesan suara. Menyebarkan dakwah dengan menggunakan media sosial atau teknologi lainnya adalah cara yang inovatif dan efektif untuk menarik minat sebagian *mad'u* atau jama'ah dalam mendengarkan dan menyebarkan kemampuan berdakwahnya secara luas dengan menggunakan aplikasi sosial media yang terhubung dengan internet

---

<sup>5</sup>Dewan Teknologi Informasi dan Komunikasi Nasional (WANTIKNAS). (2020). Akses Digital Meningkat Selama Pandemi. <http://www.wantiknas.go.id/id/berita>. Diakses pada 20 Desember 2022

<sup>6</sup>Fifit Fitriansyah, "Efek Komunikasi Sosial Pada Khalayak (Studi Deskriptif Penggunaan Media Sosial dalam Membentuk Perilaku Remaja)" dalam *Jurnal Humaniora Bina Sarana Informatika*, Volume 18, No.02, September 2018, hlm 171-178.

seperti *WhatsApp* yang tujuan untuk mengajak dan menyerukan manusia kepada kebajikan, berakhlak dan bertakwa.<sup>7</sup>

*WhatsApp* adalah ruang obrolan khusus untuk berkomunikasi dengan banyak orang. Aplikasi ini memiliki fitur untuk mengobrol dengan efektif melalui obrolan pribadi atau grup selama media tersambung ke layanan internet. Misalnya penggunaan media untuk mahasiswa dalam *setting* pendidikan dan kelompok yang di dalamnya terdapat berbagai informasi positif dan mengandung unsur kebaikan, contohnya penyampaian pesan dakwah siapa saja dapat melakukannya. Ini adalah salah satu dampak positif dari penggunaan media sosial yaitu penggunaan program *WhatsApp* yang cukup besar untuk mengembangkan dakwah Islam. Namun, dalam penggunaannya media sosial dapat menimbulkan efek negatif, jika tidak digunakan secara bijaksana. Oleh karena itu, grup *WhatsApp* tidak boleh digunakan sembarangan tanpa memperhatikan etika komunikasi. Jika tidak jelas komunikasi menimbulkan kekacauan sekaligus penyesalan. Jadi akan lebih baik untuk bertindak tepat sebelum hal-hal yang tidak diinginkan ini terjadi.<sup>8</sup>

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan oleh penulis terhadap beberapa mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam yang dalam hal ini mahasiswa menggunakan smartphone mahasiswa untuk mengikuti media sosial *WhatsApp* sebagai sarana dakwah. Hasil survei yang

---

<sup>7</sup>Ahmad Zaini dan Dwy Rahmawati, "Efektivitas Dakwah Melalui Media Sosial Di Era Media Baru", dalam *At-Tabsyir Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam IAIN Kudus*, Volume 8 No. 1, Juni 2021, hlm 162-172.

<sup>8</sup>Melsa Tri Wulandari dkk, "Penggunaan Grup *WhatsApp* Bagi Mahasiswa Sebagai Media Dakwah", dalam *Jurnal Ilmu Komunikasi, Penyuluhan Dan Bimbingan Masyarakat Islam*, Volume 4, No.1, Mei 2021, hlm 10-22.

dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa dari beberapa mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam ada 5 orang yang memenuhi kriteria harus mengikuti perkembangan komunikasi melalui sosial media.

Hasil wawancara dengan Kusmi Randa mengatakan:

“Saya menggunakan aplikasi *WhatsApp*, akan tetapi jika digunakan untuk sebagai sarana dakwah pernahlah sekali dua kali kak tapi Jarang. Karena menurut saya dalam aplikasi *WhatsApp* ini hanya untuk sebagai pesan dan tempat obrolan yang terhubung dengan satu sama lain”.<sup>9</sup>

Kemudian, hasil wawancara dengan Sri Mulyani mengatakan:

“Saya sering mengakses konten dakwah di *WhatsApp*, dan cocok digunakan karena *WhatsApp* lebih mudah untuk dishare dan diupload. Akan tetapi durasi dalam pengupload-an video distory *WhatsApp* sangat terbatas dan singkat hanya 30 detik, dan tidak membosankan dan kemudian dalam penggunaan aplikasi ini tidak tersebar luas, hanya orang yang mengikuti ataupun menyimpan nomor hp saya yang dapat melihatnya.”<sup>10</sup>

Kemudian, hasil wawancara dengan Irna Amelia mengatakan:

“Saya menggunakan *WhatsApp* untuk berbagi konten video dakwah atau pesan dakwah melalui story kak, meskipun durasinya kak terbatas dalam aplikasi ini, akan tetapi jika video yang saya bagikan itu panjang maka videonya akan terpotong dan putus. Kalau untuk berbagi konten dakwah di grup sangat terbatas kak, karena ku rasa kalau di grup kurang percaya diri aja aku nya kak. Apalagi konten dakwahnya pun hanya teman kontak yang dapat melihatnya.”<sup>11</sup>

Hasil wawancara Heni Astika Sipahutar mengatakan:

“Menurut saya aplikasi *WhatsApp* ini sangat efektif digunakan sebagai sarana dakwah, karena dalam aplikasi ini sangat banyak fitur-fitur yang bisa kita gunakan untuk meng-share sebuah konten dakwah Islami dalam bentuk video ataupun quotes. Contoh fitur *WhatsApp* dibagian *WhatsApp Messenger*, *WhatsApp Grup*, *Status WhatsApp*, dan *Pesan suara Notes*. Kalau untuk

---

<sup>9</sup> Kusmi Randa, Mahasiswa KPI, Nim 20, Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsimpuan, 29 Mei 2023 Pukul 12:30

<sup>10</sup> Sri Mulyani, Mahasiswa KPI, Nim 20, Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsimpuan, 29 Mei 2023 Pukul 12:45

<sup>11</sup> Irna Amalia, Mahasiswa KPI, Nim 20, Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsimpuan, 29 Mei 2023 Pukul 12:55

membagikan konten dakwah di *WhatsApp* ini kak saya pernah mengunggahnya melalui *story*, tapi akhir akhir ini jarang kak.”<sup>12</sup>

Hasil wawancara Nur Hidayah mengatakan:

“Menurut saya kak kalau untuk saya pribadi sendiri sering sebenarnya menggunakan aplikasi *WhatsApp* untuk berbagi konten dakwah kak tapi melalui *story*. Dan menurut saya aplikasi *WhatsApp* ini sebenarnya kurang efektif untuk dijadikan sebagai sarana dakwah kak, karena adanya beberapa kekurangan yang dimiliki oleh aplikasi ini yaitu berupa terbatasnya kontak atau nomor telepon, dan sasaran dakwah, serta terbatasnya waktu dalam mengunggah dalam sebuah konten dakwah atau video dakwah.”<sup>13</sup>

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa dari sebagian mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam memiliki pendapat yang berbeda-beda mulai dari kelebihan dan kekurangan mengenai penggunaan media sosial *WhatsApp*. Untuk itu penulis memastikan kebenaran dari penelitian ini lebih mendalam lagi terhadap bagaimana penggunaan media sosial *WhatsApp* mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam sebagai sarana dakwah dan penelitian ini berjudul **“Penggunaan Media Sosial *Whatsapp* sebagai Sarana Dakwah di Kalangan Mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan”**.

## **B. Batasan Masalah**

Batasan masalah yang dikaji pada penelitian ini tentang penggunaan media *WhatsApp* sebagai sarana dakwah yang terjadi di kalangan mahasiswa aktif

---

<sup>12</sup>Heni Astika, Mahasiswa KPI, Nim 20, Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsimpuan, 29 Mei 2023 Pukul 13:10

<sup>13</sup>Nurhidayah, Mahasiswa KPI, Nim 20, Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsimpuan, 29 Mei 2023 Pukul 13:20

Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam angkatan 2020-2021 di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

### C. Batasan Istilah

Batasan konsep ini digunakan untuk menghindari kesalahpahaman dan membatasi fokus objek kajian. Penulis menjelaskan istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

1. Penggunaan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, penggunaan diartikan sebagai proses, cara, perbuatan, menggunakan sesuatu, dan pemakaian.<sup>14</sup> Adapun penggunaan dalam konteks penelitian ini ialah Tingkat penggunaan media sosial *WhatsApp* untuk berbagi informasi dan berkreasi dalam menyampaikan ide melalui media sosial *WhatsApp* sebagai sarana dakwah dikalangan mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam.
2. Media Sosial menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Media sosial adalah sarana dan saluran resmi sebagai alat komunikasi untuk menyebarkan berita dan pesan kepada masyarakat luas. Adapun media sosial dalam konteks penelitian ini ialah media sosial *WhatsApp*. *WhatsApp* merupakan aplikasi perpesanan dan panggilan yang sederhana, aman, dan andal yang dapat diunduh secara gratis di ponsel manusia seluruh dunia.

---

<sup>14</sup>KBBI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, “Penggunaan”, [online, diakses pada tanggal, 20 Desember 2022]

3. Sarana menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, sarana ialah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat mencapai maksud atau tujuan, alat media. Sarana didalam konsep penelitian ini ialah sarana dakwah. Sarana dakwah merupakan sarana yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan kualitas mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi untuk memberikan dan menerima informasi dakwah, merupakan nilai-nilai yang harus dikuasai dan diterapkan mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi terhadap banyaknya informasi dakwah di *WhatsApp* yang dapat memudahkan mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi untuk mendalami lebih jauh. Sebagaimana sarana dakwah yang dimaksud dalam penelitian ini ialah sarana dakwah melalui media sosial *WhatsApp*.
4. Mahasiswa menurut Knopfemacher, Mahasiswa yaitu merupakan insan-insan, calon sarjana yang dalam keterlibatan dengan perguruan tinggi (yang dapat menyatu dengan masyarakat), dididik dan diharapkan bisa menjadi calon-calon yang intelektual. Mahasiswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan media Sosial *WhatsApp* sebagai sarana dakwah di kalangan Mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Angkatan 2020-2021 Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan?

2. Apa saja Alasan Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam Angkatan 2020-2021 Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan dalam Penggunaan Media Sosial *WhatsApp* sebagai Sarana Dakwah?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana penggunaan media Sosial *WhatsApp* sebagai sarana dakwah di kalangan Mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Angkatan 2020-2021 Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan
2. Untuk mengetahui Alasan Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam Angkatan 2020-2021 Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan dalam Penggunaan Media Sosial *WhatsApp* sebagai Sarana Dakwah.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini sebagai berikut:

### 1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis bagi penelitian ini untuk memperkaya khazanah dalam bidang Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam khusus terkait dengan penggunaan media sosial *WhatsApp* sebagai sarana dakwah dikalangan mahasiswa.

### 2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Sebagai bahan masukan untuk Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi khususnya Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam untuk merancang kurikulum terkait mata kuliah media Sosial sebagai sarana dakwah.
- b. Sebagai bahan masukan untuk mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam agar mengoptimalkan media Sosial sebagai sarana dakwah.
- c. Bagi peneliti sebagai pengembangan dan persyaratan untuk mencapai gelar sarjana sosial (S.Sos) di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.

### **G. Sistematika Penulisan**

Sistematika pembahasan pada penelitian ini dapat diuraikan dengan beberapa BAB yaitu:

BAB I Pendahuluan penelitian ini, penulis merancang sistem penulisan yang diawali dengan penjelasan latar belakang, dilanjutkan dengan fokus masalah, dan mempersempit istilah dengan batasan istilah agar penelitian ini



mudah dipahami, menyatakan deskripsi masalah dengan fokus masalah dan tujuan penelitian serta sistematika penelitian.

BAB II Tujuan Pustaka dan Kajian Teori, penulis kemudian melakukan kajian teoritis pada bagian ini dapat dibagi menjadi penelitian teoritis, penelitian konseptual, dan penelitian terdahulu sesuai dengan teori kerangka yang terkait dalam tema proposal skripsi ini.

BAB III Metode Penelitian, penulis memutuskan secara rinci metodologi penelitian. Ini meliputi lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, sumber data, jenis data, teknik pengumpulan data yang terlibat dalam teknik analisis data serta teknik keabsahan data.

BAB IV Hasil penelitian berisi hasil penelitian, yang memungkinkan penulis memperoleh pengetahuan umum dan khusus, dan Anda dapat menemukan hasil diskusi.

BAB V Penutup Kesimpulan, Implikasi dan saran terakhir menarik kesimpulan tentang penelitian ini, saran dan rekomendasi yang disajikan oleh penulis. Dan kesimpulan ini diambil berdasarkan hasil penelitian.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Terdahulu**

Dari kajian pustaka yang telah dilakukan oleh penulis, berikut ini akan dikemukakan beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian yang telah dilakukan oleh Sugiannoor dan Mitra dengan judul jurnal “Implementasi Etika Bermedia Sosial (*WhatsApp*) Menurut Presepektif Alqur’an dalam Kegiatan Pembelajaran di Masa *Covid-19*”. Hasil penelitian tersebut ialah membahas tentang etika pelajar dalam menggunakan media sosial terhadap guru juga harus dijaga. Tata cara berkomunikasi didalam grup pembelajaran harus disampaikan dengan jelas dan tepat, karena berkomunikasi secara langsung dengan berkomunikasi menggunakan perantara media sosial jauh berbeda. Oleh sebab itu, pelajar harus menjaga etika, perilaku dan sopan santun terkait komunikasi terhadap guru.

Persamaan dalam penelitian ini yang dilakukan oleh Sugiannoor dan Mitra dengan penulis adalah sama-sama meneliti didalam *WhatsApp*. Sedangkan perbedaannya adalah penulis terdahulu lebih memfokuskan Etika kegiatan pembelajaran siswa terhadap guru dan guru terhadap siswa dalam menyampaikan materi dalam media *WhatsApp* grup sedangkan

penulis lebih memfokuskan penggunaan media sosial *WhatsApp* dalam sarana dakwah dikalangan mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam.<sup>15</sup>

2. Penelitian yang telah dilakukan oleh Muhamad Selpan Muharam Sidiq dengan judul jurnal “Strategi Komunikasi Dakwah Melalui Pesan *WhatsApp Group* dalam Meningkatkan Kualitas Ilmu Agama.” Hasil penelitian tersebut Strategi komunikasi dakwah yang digunakan dengan tujuan untuk mengingatkan anggota dan bersifat persuasif terutama hal yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Strategi komunikasi dakwah dengan tujuan perenungan sekaligus sebagai bentuk pengingat. Bentuk tuturan komunikasi dakwah disampaikan dengan cara yang sederhana dan mudah dipahami. Kegiatan komunikasi dakwah melalui *WhatsApp grup* terjadwal dan memiliki konsep dakwah.

Persamaan dalam penelitian yang dilakukan oleh muhamad selpan muharam sidiq dengan penulis adalah sama-sama bentuk media sosial *WhatsApp* sebagai media dakwah. Sedangkan perbedaannya adalah penulis terdahulu lebih memfokuskan pada strategi komunikasi media dakwah pesan *WhatsApp grup* sedangkan penulis lebih memfokuskan pada sarana berdakwah baik lisan maupun qolam pada mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup>Sugiannoor dan mitra, “Implementasi etika bermedia sosial (*WhatsApp*) menurut presefektif *Al-Qur’an* dalam kegiatan pembelajaran di masa *Covid-19*,” dalam *Jurnal Hadratul Madaniah*, Volume 9, No. 1, Juni 2022, hlm. 19-26.

<sup>16</sup>Muhamad Selpan, “Strategi Komunikasi Dakwah Melalui Pesan *WhatsApp Group* Dalam Meningkatkan Kualitas Ilmu Agama”, dalam *Jurnal Komunika*, Volume 3, No. 1, Juni 2020, hlm. 29-38.

3. Penelitian yang telah dilakukan oleh Fahmi Salsabila dan Ibnu Fiqhan Muslim dengan judul jurnal “Pemanfaatan *WhatsApp* Sebagai Media Literasi Digital Untuk Dakwah Dikalangan Mahasiswa.” Sesuai hasil penelitian tersebut pemanfaatan *WhatsApp* sebagai media literasi untuk dakwah memiliki pengaruh yang cukup baik. Hal tersebut dikarenakan kegiatan literasi digital untuk Dakwah harus muncul dari kesadaran pribadi, sedangkan media yang ada diberikan melalui media sosial *WhatsApp* merupakan bacaan, gambar atau video yang bersifat menginformasikan, mengingatkan, serta mengajak untuk belajar tentang Islam dan lebih mendalami kajian dalam agama Islam.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Fahmi Salsabila dan Ibnu Fiqhan Muslim dengan penulis adalah sama-sama media dakwahnya menggunakan media *WhatsApp* pada mahasiswa. Sedangkan perbedaannya pada penulis terdahulu lebih memfokuskan pada pemanfaatan media Literasi digital dalam berdakwah sedangkan penulis fokus pada penggunaan media sosial *WhatsApp* sebagai sarana dakwah.<sup>17</sup>

Untuk memudahkan ringkasan kajian terdahulu dapat dilihat pada tabel berikut:

---

<sup>17</sup>Fahmi Salsabila dan Ibnu Fiqhan Muslim, “Pemanfaatan *WhatsApp* Sebagai Media Literasi Digital Untuk Dakwah Dikalangan Mahasiswa”, dalam *Jurnal Pendidikan Intelektium*, Volume 3 No. 1, Maret 2022, hlm. 86-95.

Tabel 2.1

| NO.   | Sugiannoor dan Mitra   | Selpan Muharam Sidiq   | Fahmi Salsabila dan Ibnu Fiqhan Muslim   |
|-------|--|--|--|
| Judul | <b>“Implementasi Etika Bermedia Sosial (<i>WhatsApp</i>) Menurut Presepektif Alqur’an Dalam Kegiatan Pembelajaran Di Masa <i>Covid-19</i>”.</b>  | “Strategi Komunikasi Dakwah Melalui Pesan <i>WhatsApp Group</i> Dalam Meningkatkan Kualitas Ilmu Agama.”   | “Pemanfaatan <i>WhatsApp</i> Sebagai Media Literasi Digital Untuk Dakwah Di Kalangan Mahasiswa.”   |
| Hasil | Etika pelajar dalam menggunakan media sosial terhadap guru juga harus dijaga. Tata cara berkomunikasi di dalam grup pembelajaran harus disampaikan dengan jelas dan tepat, karena berkomunikasi secara langsung dengan berkomunikasi menggunakan perantara media sosial jauh berbeda. Oleh sebab itu, pelajar harus menjaga etika, perilaku dan sopan santun terkait komunikasi terhadap guru. | Strategi komunikasi dakwah yang digunakan dengan tujuan untuk mengingatkan anggota dan bersifat persuasif terutama hal yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Strategi komunikasi dakwah dengan tujuan perenungan sekaligus sebagai bentuk pengingat. Bentuk tuturan komunikasi dakwah disampaikan dengan cara yang sederhana dan mudah dipahami. Kegiatan komunikasi dakwah melalui <i>WhatsApp group</i> terjadwal dan memiliki konsep dakwah. | Pemanfaatan <i>WhatsApp</i> sebagai media literasi untuk dakwah memiliki pengaruh yang cukup baik. Hal tersebut dikarenakan kegiatan literasi digital untuk Dakwah harus muncul dari kesadaran pribadi, sedangkan media yang ada diberikan melalui media sosial <i>WhatsApp</i> merupakan bacaan, gambar atau video yang bersifat menginformasikan, mengingatkan, serta mengajak untuk belajar tentang Islam dan lebih mendalami kajian dalam agama Islam. |

|           |  |  |   |
|-----------|--|--|---|
| Persamaan | Sama-sama meneliti didalam <i>WhatsApp</i> .   | Sama-sama bentuk media sosial <i>WhatsApp</i> sebagai media dakwah.  | sama-sama media dakwahnya menggunakan media <i>WhatsApp</i> pada mahasiswa.   |
| Perbedaan | Penulis terdahulu lebih memfokuskan Etika kegiatan pembelajaran siswa terhadap guru dan guru terhadap siswa dalam menyampaikan materi dalam media <i>WhatsApp</i> grup sedangkan penulis lebih memfokuskan penggunaan media sosial <i>WhatsApp</i> dalam sarana dakwah dikalangan mahasiswa KPI. | Penulis terdahulu lebih memfokuskan pada strategi komunikasi media dakwah pesan <i>WhatsApp</i> grup sedangkan penulis lebih memfokuskan pada sarana berdakwah baik lisan maupun qolam pada mahasiswa KPI Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary. | Penulis terdahulu lebih memfokuskan pada pemanfaatan media Literasi digital dalam berdakwah sedangkan penulis fokus pada penggunaan media sosial <i>WhatsApp</i> sebagai sarana dakwah. |

## B. Kajian Teori

### 1. Paradigma Konstruktivis

Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivis. Paradigma Konstruktivis ialah fakta sosial yang ditemukan melalui satu karakter tidak dapat di generalisasikan secara mutlak kepada semua orang, seperti yang biasa dilakukan oleh kaum positivis. Paradigma konstruktivis menilai perilaku manusia pada dasarnya berbeda dari perilaku alam karena manusia bertindak sebagai agen yang Menyusun kebenaran sosial. Baik melalui pemberian sarana maupun pemahaman perilaku sesama manusia itu sendiri. Paradigma konstruktivis ini mencoba menempatkan penulis

pada peran yang sama dan sebanyak mungkin masuk ke dalam subjek, dan mencoba memahami dan mengkonstruksi sesuatu yang menjadi pengetahuan tentang situasi yang akan diteliti.<sup>18</sup>

Menurut Robyn Penman dikutip oleh Alex Sobur paradigma konstruktivis merujuk pada komunikasi yang lebih mengkaji pesan, dimana pesan dibentuk sebagai analisis sistematis terhadap aktivitas yang signifikan secara sosial dengan pengamatan langsung dan mendetail terhadap aktor sosial dalam kondisi alamiah aktivitas sehari-hari guna memahami dan menginterpretasikan bagaimana actor sosial bersangkutan untuk menciptakan dan mendominasi dunia sosial.<sup>19</sup>

## 2. Teori *Uses and Gratification*

Teori yang menjadi landasan pada penelitian ini adalah teori *uses and gratification* yang mulai berkembang pada tahun 1940 dimana sejumlah penulis mempelajari motif secara mendasar tentang bagaimana audiens mendengarkan radio dan membaca surat kabar yang dimana peran keinginan dan kebutuhan audiens sangat berperan terhadap pilihan media.<sup>20</sup>

Teori *uses and gratification* merupakan pengembangan dari teori atau model jarum hipodermik. Teori ini diperkenalkan oleh Herbert Blumer dan Elihu Kartz pada tahun 1974 dalam bukunya *The Uses on Mass*

---

<sup>18</sup>H. H Daniel Tamburian,” Komunikasi Lintas Budaya Masyarakat Dayak dalam Menjaga Kerukunan Hidup Umat Beragama”, Jurnal Komunikasi, Vol. 10 No. 1 (April 2018)

<sup>19</sup> Alex Sobur, “Komunikasi Naratif Paradigma, Analisis, dan Aplikasi” (Bandung: Kencana, 2017), hlm 134.

<sup>20</sup>Morissan, *Teori Komunikasi Sosial*, (Indonesia: Ghalia Indonesia, 2013), hlm. 82.

*Communicatio Current Perspectives on Gratification Research*. Ia menyatakan bahwa pengguna media memainkan peran aktif untuk memilih dan menggunakan suatu media, pengguna media berusaha untuk mencari sumber media yang paling baik di dalam usaha untuk memenuhi kebutuhannya. Artinya, teori *uses and gratification* mendasari keinginan seseorang untuk memuaskan kebutuhannya.<sup>21</sup>

Menurut Elihu Katz dan Herbert Blumer, teori ini mengkaji asal-usul psikologis dan sosial dari kebutuhan yang mengarah pada ekspektasi media tertentu, yang mengarah pada pola paparan atau keterlibatan media yang berbeda dalam aktivitas dan kebutuhan lain yang terpenuhi.<sup>22</sup> Oleh karena itu Adapun asumsi dasar yang menjadi inti gagasan teori *uses and gratification*, yaitu khalayak yang aktif dalam penggunaan medianya yang berorientasi pada tujuan, khalayak memiliki inisiatif dalam menghubungkan kebutuhan akan kepuasan terhadap pilihan media tertentu, media berkompetisi pada sumber kebutuhan lain, orang memiliki kesadaran diri yang cukup akan penggunaan media mahasiswa yang dapat memberikan gambaran akurat pada penulis, dan keputusan pada nilai mengenai bagaimana khalayak menghubungkan kebutuhannya dengan media atau isi tertentu seharusnya di tunda.<sup>23</sup>

---

<sup>21</sup>Nurudin, *Pengantar Komunikasi Sosial*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2017), hal. 191-192.

<sup>22</sup>*Ibid.*

<sup>23</sup>Stanley J. Baran, Dennis K. Davis, *Teori Komunikasi Sosial Edisi 5*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2018), hal 298-299.



Teori *Uses and Gratification* ini menjelaskan sifat audiens yang secara aktif mengonsumsi media, memungkinkan mahasiswa untuk secara selektif mengurutkan pesan media yang disesuaikan dengan kebutuhan audiens. Pilihan media yang digunakan masyarakat merupakan sarana untuk memenuhi kebutuhan informasi mahasiswa. Pada dasarnya, komunikasi khususnya di media sosial tidak memiliki kekuatan untuk mempengaruhi publik. Teori ini mengasumsikan bahwa publik aktif dan selektif dalam memilih media apa yang akan digunakannya sehingga akan dihasilkan kepuasan bagi audiens tersebut.

### C. Kajian Konseptual

#### 1. Media sosial

Media sosial berasal dari dua kata yaitu media dan sosial. Media merupakan sesuatu yang dianggap sebagai sumber kekuasaan karena dapat digunakan sebagai alat kontrol, alat mempertahankan kekuasaan, atau substansi lain yang terkait dengan kekuasaan. Misalnya, media dapat digunakan sebagai alat untuk memperkuat demokrasi karena mengikuti prinsip-prinsip penting untuk menghasilkan opini publik yang beragam.<sup>24</sup> Kata sosial menurut KBBI ialah berkenaan dengan masyarakat.<sup>25</sup> Istilah "Sosial" mengacu pada latar atau lokasi dimana manusia berinteraksi satu sama lain tetapi tidak dalam arti fisik sebaliknya, itu mengacu pada kelompok manusia atau organisasi yang mengambil peran ini.<sup>26</sup>

---

<sup>24</sup>Dedi Kusuma Habibie, "Dwi Fungsi Media Massa," dalam *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Volume 7, No 2, Desember 2018, hlm. 80-81.

<sup>25</sup>KBBI Daring, diakses pada tanggal 28 Januari 2023 pukul 7:50 WIB

<sup>26</sup>Paisol Burlian, *Patologi Sosial*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), hlm.13.

Media sosial adalah media online di mana pengguna dapat dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan membuat konten, termasuk blog, jejaring sosial, wiki, forum, dan dunia virtual. Blog, jejaring sosial, dan wiki adalah media sosial yang paling banyak digunakan oleh pengguna internet di seluruh dunia.<sup>27</sup>

Ada beberapa jenis media sosial, antara lain:

a. Jejaring sosial media (*Sosial Networking*)

*Sosial Networking* merupakan sarana yang dapat digunakan pengguna untuk terlibat dalam interaksi sosial, termasuk konsekuensi atau efek dari interaksi sosial tersebut di dunia maya. Fitur utama dari jejaring sosial ini adalah setiap pengguna dapat membentuk jaringan pertemanan yang baik dari pengguna yang sudah mahasiswa kenal dan kemungkinan akan bertemu satu sama lain di dunia nyata, dan juga membuat jaringan pertemanan baru secara online, seperti jejaring sosial sebelumnya banyak digunakan adalah Facebook, Instagram, Telegram, *WhatsApp* dan lainnya.

b. Jurnal *online* (*blog*)

*Blog* adalah media sosial tempat pengguna dapat mengunggah kegiatan sehari-hari, berkomentar dan berbagi, serta tautan *web* lainnya, informasi, dll. Pada awalnya *blog* adalah sejenis *website* pribadi yang isinya kumpulan *link* ke halaman-halaman menarik

---

<sup>27</sup>Tuty Mutiah, dkk. "Etika Komunikasi Dalam Menggunakan Media Sosial," dalam *Jurnal Global Komunika*, Volume 1, No. 1, Desember 2019, hlm. 14-24.

lainnya yang diupdate setiap hari. Dalam perkembangannya saat ini, banyak *blog* berisi jurnal pemilik media (catatan harian pribadi) dan memiliki kolom komentar yang dapat diisi oleh pengguna. Jenis majalah *online* media sosial (*blog*) ini dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu kategori *homepage* pribadi untuk pemilik yang menggunakan nama domain sendiri seperti *.com* atau *.net*, dan yang lainnya menggunakan opsi *blog* gratis yang disediakan dari penyedia halaman seperti *WordPress* atau *Blogspot*.<sup>28</sup>

c. Jurnal *online* sederhana (*micro blogging*)

*Micro blogging* tidak jauh berbeda dengan jurnal online (*blog*), ini adalah jenis media sosial yang memungkinkan penggunanya untuk menulis dan mempublikasikan aktivitas atau opini yang mahasiswa inginkan. Karena *microblogging* yang paling banyak digunakan adalah *Twitter*.

d. Media berbagi (*sharing*)

Media *sharing* adalah jenis media sosial yang memungkinkan penggunanya untuk berbagi dokumen seperti dokumen (file), gambar, video, suara, dll. Cara berbagi media di Youtube, Flickr, Photo-bucket atau snapfish.

e. Penanda sosial (*sosial bookmarking*)

---

<sup>28</sup> Agus Yulistiono, *Etika komunikasi dalam media sosial: saring sebelum sharing* (Cirebon: Insania, 2021), hlm. 23-24.

Bookmark sosial adalah media sosial yang dirancang untuk mengatur, menyimpan, mengelola, dan mencari informasi atau berita di web. Situs *sosial bookmarking* terkenal seperti *Delicious.com*, *Stumbleupon.com*, *Digg.com*, *Reddit.com* dan LintasMe di Indonesia.

f. Media konten Bersama (*wiki*)

*Wiki* media sosial ini merupakan situs yang berisi hasil kolaborasi pengguna. Seperti kamus atau ensiklopedia, *wiki* menambahkan pemahaman pengguna, sejarah, dan referensi buku atau tautan ke satu kata. Meskipun artikel ini ditulis oleh pengunjung, ini berarti semua pengunjung berkolaborasi atau berkolaborasi untuk meningkatkan konten *website* ini..<sup>29</sup>

## 2. *WhatsApp*

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui penggunaan media sosial sebagai sarana dakwah. Penulis memilih *WhatsApp* dibandingkan media sosial lainnya karena *WhatsApp* merupakan aplikasi yang paling populer di masyarakat. *WhatsApp* juga merupakan media sosial dengan desain sederhana dan mudah digunakan, sehingga diminati oleh semua kalangan, mulai dari remaja hingga dewasa. Oleh karena itu, penulis memberikan informasi tentang *WhatsApp* mulai dari pengertian *WhatsApp*, sejarah *WhatsApp* dan fitur *WhatsApp*.

---

<sup>29</sup> *Ibid.*

*WhatsApp* berasal dari kalimat "*What's Up*" yang digunakan sebagai sapaan saat menanyakan kabar. Jan Koum dan Brian Acton, mantan karyawan Yahoo, ialah pendiri *WhatsApp*. Pada tahun 2009, *WhatsApp* dibuat dengan sangat baik sehingga berhasil menjadi salah satu aplikasi yang tumbuh dengan pesat. Keberhasilan ini terus meningkat, dan popularitas sehingga *WhatsApp* terus melonjak hampir di semua platform. Pada bulan Februari 2013, jumlah pengguna aktif *WhatsApp* meledak mencapai 200 juta. Angka ini kemudian mengalami peningkatan dua kali lipat pada bulan Desember, mencapai 500 juta pengguna pada bulan April 2014. Pada bulan September 2015, jumlah pengguna aktif *WhatsApp* mencapai 900 juta, menunjukkan pertumbuhan yang sangat signifikan.<sup>30</sup>

Pada tahun 2014 *WhatsApp* bergabung dengan *Facebook*, tetapi beroperasi sebagai aplikasi terpisah yang berfokus pada perpesanan yang cepat dan mudah. *WhatsApp* dirancang untuk memudahkan pengguna untuk tetap terhubung dan berkomunikasi kapan saja dan dimana saja berada. *WhatsApp* menyediakan berbagai fitur untuk penggunaannya dengan mengirimkan pesan gratis dan melakukan panggilan dengan mudah, aman, dan cepat ke berbagai ponsel di seluruh dunia.<sup>31</sup>

*WhatsApp* awalnya diluncurkan sebagai alternatif untuk SMS. Namun saat ini, media sosial *WhatsApp* dapat mengirim dan menerima berbagai

---

<sup>30</sup> Pranajaya dan Hendra Wicaksono, "Pemanfaatan Aplikasi Whatsapp (WA) Di Kalangan Pelajar: Studi Kasus Di Mts Al Muddatsiriyah Dan Mts Jakarta Pusat", *dalam Jurnal Orbith Majalah Ilmiah Pengembangan Rekayasa dan Sosial*, Volume 14, No.1, 1 Maret 2018, hlm. 59-67.

<sup>31</sup> Jan Koum dan Brian Acton <https://www.WhatsApp.com/about/> diakses pada tanggal 28 Januari 2023 pukul 23.15 WIB

media berupa teks, foto, video, dokumen, dan lokasi, bahkan *WhatsApp* kini dapat digunakan untuk melakukan panggilan suara dan video. Menggunakan *WhatsApp*, pesan dan panggilan dapat dilindungi dengan enkripsi penuh sehingga tidak ada pihak ketiga, termasuk *WhatsApp*, yang dapat membaca pesan atau mendengar panggilan penggunanya.<sup>32</sup> Sebagai sebuah aplikasi, *WhatsApp* dilengkapi dengan beberapa fitur yang memudahkan penggunanya untuk berkomunikasi. Fitur diantaranya meliputi:

a. *Chat group*

Fitur grup chat ini, pengguna *WhatsApp* bisa berbagi pesan, foto, dan video hingga 256 orang secara bersamaan. Pengguna *WhatsApp* juga dapat membisukan atau mengubah notifikasi dan lainnya. Dengan menggunakan fitur ini, pengguna *WhatsApp* dapat tetap berhubungan dengan orang terdekat dan penting seperti keluarga, kolega, dan lainnya.

b. *WhatsApp* di Web dan Dekstop

*WhatsApp* Web dan *WhatsApp* Desktop adalah ekstensi desktop dari akun *WhatsApp* ponsel Anda. Pesan terkirim dan diterima Anda disinkronkan antara ponsel dan komputer, dan Anda dapat melihat semua pesan dari kedua perangkat.<sup>33</sup>

c. Panggilan suara dan video *WhatsApp*

---

<sup>32</sup> Jan Koum dan Brian Acton <https://www.WhatsApp.com/features/> diakses pada tanggal 28 Januari 2023 pukul 23.15 WIB

<sup>33</sup> *Ibid*, diakses pada tanggal 28 Januari 2023 pukul 23.15 WIB

Fitur ini memungkinkan pengguna *WhatsApp* untuk berbicara ke secara gratis, meskipun mahasiswa berada di negara lain. Panggilan video yang disertakan memungkinkan pengguna untuk mengobrol tatap muka ketika suara atau teks saja tidak cukup. Panggilan suara dan video menggunakan koneksi internet ponsel Anda.<sup>34</sup>

d. *Enskripsi end-to-end*

Fitur ini memungkinkan pengguna untuk melindungi pesan dan panggilan mahasiswa, untuk dapat melakukan komunikasi sehingga hanya orang terdekat dan pengguna tersebut yang dapat melihatnya. Sementara tidak ada pihak ketiga.<sup>35</sup>

e. Foto dan video

Fitur *WhatsApp* ini bisa dikatakan sebagai fitur yang paling populer. Karena dengan fitur ini, pengguna bisa langsung mengirim foto dan video di *WhatsApp*. Bahkan pengguna dapat merekam momen penting dengan ponsel atau komputer dengan kamera bawaan. Fitur foto dan video *WhatsApp* memungkinkan pengguna mengirim foto dan video dengan cepat bahkan saat koneksi sedang lambat.

f. Pesan Suara

Fitur ini pengguna bisa mengobrol Panjang atau menyapa dan dapat berbicara dengan mengatakan segala hal hanya dengan satu kali ketukan.

---

<sup>34</sup> *Ibid.*

<sup>35</sup> Jan Koum dan Brian Acton <https://www.WhatsApp.com/features/> diakses pada tanggal 29 Januari 2023 pukul 8.10 WIB

### g. Dokumen

Fitur ini sangat bermanfaat bagi pekerja kantor, mahasiswa, pelajar untuk mengirim dokumen, PDF, *slideshow*, dan masih banyak lagi. Dengan fitur ini dapat memudahkan pengiriman file tanpa menggunakan email. Akan tetapi maksimal besar batas dokumen yang dikirim hanya berukuran 100 MB.<sup>36</sup>

## 3. Dakwah

Secara bahasa (etimologi), dakwah berasal dari kata kata bahasa arab yaitu دع - يدعو - دعوة kata tersebut mempunyai makna memanggil, berdo'a, mengundang, memohon, mengajak kepada sesuatu perbuatan, dan amal.<sup>37</sup> Di dalam Al-Qur'an kata dakwah ini bersifat umum artinya mengajak kepada kebaikan.

Sebagaimana Allah SWT berfirman terdapat didalam Q.S Yunus: 25 sebagai berikut:

وَاللَّهُ يَدْعُوْا إِلَى دَارِ السَّلَامِ ۖ وَيَهْدِيْ مَنْ يَّشَاءُ إِلَى صِرَاطٍ مُّسْتَقِيْمٍ

Artinya: Allah menyeru (manusia) ke Dārussalām (surga) dan memberi petunjuk kepada siapa yang Dia kehendaki menuju jalan yang lurus (berdasarkan kesiapannya untuk menerima petunjuk).<sup>38</sup>

<sup>36</sup> *Ibid*, diakses pada tanggal 29 Januari 2023 pukul 8.10 WIB

<sup>37</sup> Abdul Basit, *Filsafat Dakwah* (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2017), hlm. 43.

<sup>38</sup> Abdullah bin Muhammad, *Tafsir Ibnu Katsir (Surah Al-Anfal-At-Taubah-Yunus-Huud-Yusuf-Ar-Ra'd-Ibrahim)* Jilid 4, Terj. M. Abdul Ghoffar E.M, (Bogor: Pustaka Imam asy-Syafi'i, 2003), hlm. 264.



Menurut Abdullah bin Muhammad dalam *Tafsir Ibnu Katsir* terhadap ayat diatas ialah Ketika Allah telah menyebutkan perumpamaan tentang dunia dan kecepatan hilangnya, Allah menawarkan surga dan mengajak kepadanya, dan Allah memberinya nama “Daarus Salaam” (tempat tinggal yang penuh keselamatan). Maksudnya, selamat dari rintangan-rintangan, kekurangan-kekurangan dan musibah/bencana.<sup>39</sup>

Ayat diatas Secara eksplisit kata dakwah yang berasal dari kata *yad'u* artinya dakwah dan sering disamakan dengan komunikasi, meskipun di ayat itu bukan dakwah dialogis tetapi dakwah monologis. Dakwah yang bersifat dialogis si da'i mengajak *mad'u* tanya jawab tentang materi dakwahnya, sementara dakwah monologis, si da'i berceramah secara tunggal dan tidak ada mengajak *mad'u* untuk bertanya jawab secara langsung meskipun pesan-pesan komunikasi tetap berjalan, karena bukan hanya ucapannya yang berkata melainkan juga penampilan dan tindakannya mengandung komunikasi apalagi teks yang disampaikan itu.

Secara istilah (terminologi) pengertian dakwah menurut para ahli atau ulama telah memberikan batasan sesuai dengan sudut pandang masing-masing para ulama. Berikut ini dikutip dari beberapa pendapat, diantaranya:

---

<sup>39</sup> *Ibid.*

1.)Dr. Abdul Basit, M.Ag. Dakwah merupakan proses kegiatan mengajak kepada jalan Allah. Aktivitas mengajak tersebut bisa berbentuk penyampaian, perubahan dan keteladanan.<sup>40</sup>

2.)Prof. Dr. H. Abdullah, M.Si. Dakwah merupakan tugas kerisalahan, yang menuntut setiap pribadi muslim untuk ikut berperan. Termasuk persoalan penting dalam Islam, sebagai upaya agar umat manusia masuk ke dalam jalan Allah SWT (system Islam) secara menyeluruh.<sup>41</sup>

Dari beberapa defenisi diatas disimpulkan bahwa dakwah adalah proses aktivitas muslim yang berperan dalam kegiatan berdakwah dengan cara mengajak atau memanggil manusia kejalan yang benar dengan menyampaikan material dakwah yang benar, sehingga seorang da'i harus selektif menyampaikan dan menerima materi ataupun bahan dakwah.

Adapun unsur-unsur dakwah adalah sebagai berikut:

#### 1. Da'i (pelaku dakwah)

Kata da'i ini secara umum sering disebut dengan sebutan mubaligh (orang yang menyempurnakan ajaran Islam), namun sebenarnya sebutan ini konotasinya sangat sempit karena masyarakat umum cenderung mengartikan sebagai orang yang menyampaikan ajaran Islam melalui lisan seperti penceramah agama, khatib (orang yang berkhotbah), dan sebagainya. Atau kata lain dari da'i adalah subjek dakwah. Biasa disebut dengan pelaku aktivitas dakwah.

---

<sup>40</sup> Abdul Basit, *Op. Cit.*, hlm. 45.

<sup>41</sup> Abdullah, *Ilmu Dakwah* (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2018), hlm. 12.

## 2. Mad'u (Obyek dakwah)

Unsur dakwah yang kedua adalah mau, yaitu manusia yang menjadi sasaran dakwah atau manusia penerima dakwah, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok, baik manusia yang beragama Islam maupun tidak; atau dengan kata lain manusia secara keseluruhan.

## 3. Wasilah (media dakwah)

Wasilah (media) dakwah, yaitu alat yang dipergunakan untuk menyampaikan materi dakwah (ajaran Islam) kepada mad'u. Untuk menyampaikan ajaran Islam kepada umat, dakwah dapat menggunakan berbagai wasilah. Hamzah Ya'qub membagi wasilah dakwah menjadi lima macam, yaitu lisan, tulisan, lukisan, audio visual, dan akhlak.

## 4. Thariqah (metode)

Hal yang sangat erat kaitannya dengan metode wasilah adalah metode dakwah thariqah (metode) dakwah. Kalau wasilah adalah alat-alat yang dipakai untuk mengoperkan atau menyampaikan ajaran Islam maka thariqah adalah metode yang digunakan dalam dakwah.

- a. Hikmah yaitu keterangan yang jitu dan tepat yang dapat meyakinkan dan menghilangkan keraguan, dengan memasukkan roh tauhid dengan akidah iman, dalil-dalil dan keterangan-keterangan yang jelas sehingga meyakinkan akal. Termasuk dalam hikmah ialah dengan menggunakan susunan kata-kata yang biasa dan senang diterima akal dan bukannya menggunakan kata-kata yang tidak

dipahami atau sukar dipahami oleh penerima dakwah seperti yang dilakukan oleh Rasulullah Saw.

- b. Nasihat Yang Baik (Mauizah Hasanah) yaitu uraian–uraian yang memberi petunjuk dan nasihat yang dapat menyadarkan dan membuka pintu hati untuk mentaati semua pertunjuk Islam. uraian-uraian ini dilakukan dengan jelas dan tanpa menyakitkan hati orang lain. Metode ini ditujukan kepada orang-orang yang menerima dan sudah komit dengan prinsip dan pemikiran Islam. Mereka tidak memerlukan kecuali nasihat untuk mengingatkan, melunakkan hati, dan menjernihkan segala kekeruhan yang ada.
- c. Berdialog Dengan Cara Yang Baik yaitu memberi hujah atau bukti-bukti yang dapat menolak bantahan dan pendapat orang lain. Metode mujadalah hasanah adalah metode yang dibolehkan oleh al-Quran, yaitu dengan pendakwah memberi penjelasan kepada pihak lain dengan menggunakan prinsip-prinsip dan kesimpulan logik agar mereka dapat merenungkannya, menerima kebenaran atau tidak menentang seruan dakwah lagi.
- d. Atsar (efek) sering disebut dengan feed back (umpan balik) dari proses dakwah ini sering kali dilupakan atau tidak banyak menjadi perhatian para da'i. Kebanyakan mereka menganggap bahwa setelah dakwah disampaikan maka selesailah dakwah. Padahal, atsar sangat besar artinya dalam penentuan langkah-langkah dakwah berikutnya. Tanpa menganalisis atsar dakwah maka kemungkinan kesalahan

strategi yang sangat merugikan pencapaian tujuan dakwah akan terulang kembali. Sebaliknya, dengan menganalisis atsar dakwah secara cermat dan tepat maka kesalahan strategis dakwah akan segera diketahui untuk diadakan penyempurnaan pada langkah-langkah berikutnya (corrective action) demikian juga strategi dakwah termasuk dalam penentuan unsur-unsur dakwah yang dianggap baik dapat ditingkatkan.<sup>42</sup>

#### **4. Materi Dakwah**

Materi dakwah merupakan cakupan dari seluruh ajaran Islam yang tertuang di dalam Al-Qur'an dan Sunnah, dan pengembangannya melibatkan aspek-aspek kebudayaan Islam yang bersumberkan dari kedua sumber cakupan tersebut.

Pesan dakwah yang disampaikan kepada umat Islam ialah yang berhubungan dengan kandungan-kandungan Al-Qur'an dan sunnah yang berisikan ajaran-ajaran Islam yang dianggap sebagai pesan dakwah yang mengandung peringatan dan berita gembira. Dalam konteks ilmu komunikasi, materi dakwah juga dikenal sebagai "*message*" (pesan).

Namun apapun kasus dan permasalahan yang muncul di setiap masa, selalu tersedia jawabannya lewat materi dakwah. Materi dakwah dapat dilihat dari konten Islam yang berasal dari seluruh ajaran Islam. Secara umum Wahyu Ilahi mengklasifikasi materi atau pesan dakwah ke dalam masalah pokok sebagai berikut:

---

<sup>42</sup> Aminuddin, "Konsep Dasar dakwah", Al-Munzir, Vol. 9, No. 1, 2016, hlm. 36-43

a. Pesan akidah

Pesan akidah salah satu referensi materi dakwah yang biasa dipakai oleh setiap kaum da'I untuk disampaikan kepada khalayak. Pesan akidah berhubungan dengan keyakinan dan kepercayaan terhadap iman kepada Allah SWT, iman kepada Malaikat-Nya, iman kepada Kitab-kitab-Nya, iman kepada Rasul-rasul-Nya, iman kepada Hari Akhir, dan iman kepada Qadha-Qadhar.

b. Pesan syariah

Pesan syariah juga termasuk materi dakwah yang berhubungan dengan hukum-hukum dalam agama islam yang terdiri dari ibadah; seperti thaharah, shalat, zakat, puasa, dan haji; sementara Muamalah, yang di dalamnya ada hukum perdata seperti hukum niaga, hukum nikah, dan hukum waris. Sedangkan hukum publik meliputi hukum pidana, hukum negara, hukum perang, dan damai.

c. Pesan akhlak

Pesan akhlak adalah pesan-pesan yang berhubungan dengan adab dan tingkah laku. Sebagaimana pesan akhlak terdiri dari tiga yakni akhlak terhadap Allah SWT dan akhlak terhadap manusia sesama dan terhadap alam sekitar. yang meliputi; akhlak terhadap manusia yang di dalamnya menyangkut akhlak pada diri sendiri, tetangga dan masyarakat lainnya. Sementara akhlak terhadap yang bukan manusia juga tidak bisa dilupakan seperti berakhlak pada flora dan fauna.<sup>43</sup>

---

<sup>43</sup> Fahrurrozi, dkk., *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2019), hlm. 91-93

## 5. Sarana Dakwah

Menurut KBBI pengertian sarana adalah Segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud atau tujuan alat, dan media.<sup>44</sup> Sedangkan dakwah menurut KBBI adalah penyiaran agama dan pengembangannya di kalangan masyarakat, seruan untuk memeluk, mempelajari, dan mengamalkan ajaran agama.<sup>45</sup>

Sarana Dakwah melibatkan berbagai alat dan metode untuk menyampaikan pesan. Dengan perkembangan zaman, media dakwah telah bertransformasi dari mimbar ke media sosial. Para da'I kini semakin kreatif dalam menyampaikan nilai-nilai, memanfaatkan smartphone sebagai alat komunikasi yang tidak terbatas pada SMS dan panggilan telepon, tetapi juga berbagai fasilitas lainnya.<sup>46</sup>

## 6. Kriteria Penggunaan *WhatsApp* sebagai Sarana Dakwah

*WhatsApp* sebagai salah satu jenis media sosial yang memberikan fasilitas yang sangat memudahkan para penggunanya untuk menyampaikan pesan dakwah sesuai dengan kebutuhan dengan berbagai fitur yang dimiliki. *WhatsApp* menjadi sarana dalam menyebarkan nilai-nilai keagamaan dan pesan-pesan positif kepada audiens. Berikut adalah kriteria penggunaan *WhatsApp* sebagai sarana dakwah dalam penelitian ini:

---

<sup>44</sup> KBBI Daring, diakses pada tanggal 2 Februari 2023 pukul 2:07 WIB

<sup>45</sup> *Ibid.*

<sup>46</sup> Adi Wibowo, "Penggunaan Media Sosial Sebagai Trend Media Dakwah Pendidikan Islam Di Era Digital", dalam *Jurnal Islam Nusantara*, Volume 03, No.02, Juli-Desember 2019, hlm. 345.

- a) Menggunakan media sosial *WhatsApp* sebagai saluran alternatif dalam menyebarkan pesan dakwah. Artinya mahasiswa harus mampu mengikuti perkembangan teknologi sebagai sarana dakwah dengan menggunakan platform komunikasi dengan memiliki jangkauan yang luas.
- b) Kemudahan akses, artinya media sosial *WhatsApp* dapat diakses melalui ponsel dengan mudah, misalnya melalui video call maupun dengan pesan singkat saja, dan memungkinkan audiens dapat menerima pesan dakwah di mana pun berada.
- c) Penyebaran dakwah melalui aplikasi *WhatsApp* dilakukan dengan memposting atau membagikan pesan-pesan Islami yang mengandung unsur dakwah. Artinya Pesan dapat disampaikan dalam bentuk teks, gambar, dan video secara langsung, grup, atau melalui status *WhatsApp*. Ini ditujukan untuk kontak yang kita simpan. Siapa saja yang memiliki akun *WhatsApp* dapat dengan mudah membagikan pesan dakwah tersebut.
- d) Pertukaran ide dan diskusi, artinya Grup *WhatsApp* memungkinkan terbentuknya mahasiswa komunitas yang aktif berdiskusi dan bertukar pikiran mengenai pesan dakwah, memberikan ruang untuk pertukaran ide dan pemahaman yang lebih mendalam.<sup>47</sup>

## **7. *WhatsApp* Sebagai Sarana Dakwah**

---

<sup>47</sup> Melsa Tri Wulandari, dkk, "Penggunaan Grup Whatsapp Bagi Mahasiswa Sebagai Media Dakwah", *Syi'ar : Jurnal Ilmu Komunikasi, Penyuluhan Dan Bimbingan Masyarakat Islam*, Vol. 4 No. 1 2021, Hlm.17-19.



Proses interaktif pengiriman dan penerimaan pesan dakwah dapat dilakukan dengan menggunakan fungsi suatu sarana atau media. Dalam komunikasi dunia maya, komputer digunakan sebagai hardware dan software. Dunia maya itu sendiri mungkin adalah dunia yang mengacu pada jaringan informasi elektronik global yang dibawa oleh teknologi internet. Dengan demikian, komunikasi di dunia maya berarti komunikasi yang tidak dilakukan dalam pertemuan tatap muka, melainkan komunikasi dengan mengirimkan dan menerima pesan dakwah atau informasi dengan menggunakan platform media internet.<sup>48</sup>

Berdasarkan kalimat di atas dapat disimpulkan bahwa *WhatsApp* digunakan sebagai sarana dakwah melalui proses pengiriman dan penerimaan pesan yang terhubung dalam jaringan internet, bertujuan untuk akses dan penyebaran luas pesan dakwah ke seluruh dunia.

---

<sup>48</sup> Habib Abdul Jalil, “*Komunikasi Dakwah Melalui WhatsApp (Wa) Dalam Membina Akhlak (Studi Terhadap Lembaga Jalinan Keluarga Dakwah Di Bandar Lampung)*” (Disertasi, UIN Raden Intan Lampung, 2019), hlm. 42.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian yang berjudul “Penggunaan Media Sosial *WhatsApp* Sebagai Sarana Dakwah di Kalangan Mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang berlokasi di Jln. Rizal Nurdin, Km 4,5 Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, Kota Padangsidempuan Provinsi Sumatera Utara. Alasan memilih lokasi ini sebagai penelitian untuk meneliti permasalahan ini sebelumnya karena pada Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam sesuai dengan objek yang akan diteliti serta dapat memenuhi kebutuhan penulis.

Waktu penelitian ini direncanakan dimulai dari bulan Februari 2023-Januari 2024. Penelitian ini dimulai dengan pembuatan proposal, proses bimbingan proposal, pengembangan isi proposal, seminar proposal, pengurusan surat riset, pelaksanaan riset, penyusunan hasil penelitian serta proses bimbingan hasil penelitian.

#### **B. Jenis penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu dengan mengamati fenomena yang terjadi dan menganalisisnya dengan menggunakan logika ilmiah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif artinya untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek/informan penelitian dengan cara deskripsi dalam bentuk kalimat huruf

kata dan bahasa pada konteks yang alamiah guna untuk memanfaatkan berbagai metode ilmiah.<sup>49</sup> Pada penelitian ini berkaitan dengan tingkah laku manusia dan makna yang terkandung di setiap perbuatan yang sulit diukur dengan nilai angka. Jenis penelitian ini adalah penelitian fenomenologi. Metode fenomenologi tidak sekadar ada dalam filsafat namun terdapat juga dalam ilmu sosial dan Pendidikan. Penulis berusaha untuk melihat dari pengalaman yang didasari oleh kesadaran serta pola pikir induktif.

Definisi penelitian kualitatif adalah penelitian deskriptif tentang data mengenai kata-kata lisan dan tertulis serta perilaku yang diamati dari orang-orang yang diteliti. Metode penelitian kualitatif dipilih karena tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan pemahaman yang otentik dari pengalaman unit analisis yang diteliti.<sup>50</sup>

### **C. Subjek dan Objek Penelitian**

Berdasarkan penelitian ini yang menjadi subjek penelitian ini adalah Mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam bagian akademik dan sub bagian akademik Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan dan objek penelitian ini ialah penggunaan dan kepuasan dalam menggunakan media sosial *WhatsApp* sebagai sarana dakwah.

---

<sup>49</sup> Bambang Prasetyo, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 49.

<sup>50</sup> Yusuf, A. Muri, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, Ed.1, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 328.

## **D. Sumber data**

Data adalah segala hal yang berhubungan dengan keterangan informasi yang berkaitan dengan tujuan dari penelitian ini. Tidak dapat disebutkan semua informasi atau keterangan digolongkan dalam data penelitian. Subjek dapat diperoleh menjadi sumber data dalam penelitian. Wawancara yang digunakan penulis dalam pengumpulan data informan yang menjadi sumber data. Informan dimaksud adalah orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan penulis baik berupa pertanyaan lisan dan tulisan.

Berdasarkan sumber data dalam penyelesaian penelitian ini ada dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder:

### **1) Sumber Data Primer**

Sumber Data Primer adalah sumber data pokok yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung dari subjek sebagai sumber informasi yang dicari.<sup>51</sup> Adapun sumber data primer pada penulis ini adalah mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan aktif menggunakan *WhatsApp* yang sudah diperoleh dari hasil wawancara.

### **2) Sumber Data Sekunder**

Data sekunder merupakan sumber informasi yang mendukung data primer yang peneliti peroleh dari berbagai sumber seperti buku, mengenai

---

<sup>51</sup> Saifuddin Azwar, *Metode penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 91.

teori-teori Pustaka, website, artikel, dan jurnal termasuk juga Kasubbag Akademik, Ka Prodi KPI dan sebagainya yang dapat digunakan untuk menyempurnakan data primer yang dikumpulkan.

#### **E. Teknik Penentuan Informan**

Teknik penentuan informan yang penulis gunakan adalah Teknik penentuan informan yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif yaitu *purposive sampling*. *Purposive sampling* ialah Teknik pengambilan sampel yang mempertimbangkan hal tertentu dalam pengambilan sampelnya.<sup>52</sup>

#### **F. Teknik Pengumpulan Data**

##### **1. Observasi**

Observasi ialah pengamatan yang sistematis terhadap sumber dan gejala-gejala yang diteliti.<sup>53</sup> Dalam hal ini mengamati mahasiswa yang menjadi sumber primer pada umumnya mahasiswa telah memiliki Android yang di dalamnya terdapat *WhatsApp* dengan berbagai fitur seperti yang disebutkan di atas. Observasi dibedakan menjadi tiga jenis yaitu:

- a) Observasi Partisipan yaitu observasi yang penulis terlibat dengan situasi/lingkungan dimana gejala terjadi.
- b) Observasi Non Partisipan adalah observasi yang mempersiapkan dirinya sedemikian rupa sehingga dirinya benar-benar berada di luar atau tidak terlibat dalam situasi, lingkungan, dan gejala yang diamati.<sup>54</sup>

---

<sup>52</sup> A. Muri Yusuf, *Metode penelitian: Kualitatif, kuantitatif, penelitian gabungan Edisi pertama*, (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 369.

<sup>53</sup> Haris Herdiansyah, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Salemba Humanika, 2014), hlm. 121.

<sup>54</sup> *Ibid.*, hlm.122.

- c) Observasi Kuasi Partisipan adalah seorang pengamat seolah-olah turut berpartisipasi namun sebenarnya hanya berpura-pura saja dalam kegiatan observasi.

Observasi yang dilakukan penulis dalam meneliti ialah observasi secara partisipan yang penulis terlibat dengan mahasiswa, berbaur dan ikut serta dalam grup dakwah.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang dilakukan dua pihak antara pewawancara dengan yang diwawancarai yaitu yang memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan penulis<sup>55</sup>. Wawancara merupakan alat dalam mengungkap kenyataan data baik berupa pikiran, pesan, perintah, permohonan, do'a sebagai aspek kehidupan, sehingga Kita peroleh gambaran tentang dunia mahasiswa. Dalam hal ini isi dan pesan dakwah dalam bentuk media *WhatsApp*. Pembagian dalam wawancara terdapat tiga jenis pembagian yaitu:

- a) Wawancara Terstruktur adalah wawancara yang dilakukan terperinci.
- b) Wawancara Tidak Terstruktur adalah wawancara yang bebas, dimana penulis tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis, akan tetapi pedoman wawancara yang digunakan ialah hanya pokok penting dari pembahasan.<sup>56</sup>

---

<sup>55</sup> S. Nasution, *Metode Research* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 135.

<sup>56</sup> Dedi Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Sosial Lainny* (Bandung: Rosdakarya, 2014), hlm. 149.

c) Wawancara Semi-Terstruktur, Wawancara jenis ini lebih bebas dibandingkan dengan Wawancara Terstruktur. Tujuan wawancara ini adalah menemukan masalahnya dengan cara yang lebih terbuka dimana pihak itu diundang untuk wawancara untuk pendapat, dan ide-ide.<sup>57</sup>

Wawancara dalam penelitian ini yang digunakan adalah wawancara tidak terstruktur, artinya dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis akan tetapi digunakan hanya pokok penting dari pembahasan.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi ialah bahan tertulis baik berupa karangan, memo, pengumuman, intruksi, foto, majalah, bulletin, jurnal, pernyataan, aturan suatu lembaga masyarakat dan berita yang disiarkan kepada media dakwah.<sup>58</sup>

Berdasarkan dokumentasi pada penelitian ini antara lain mengumpulkan bukti berupa dokumentasi *screenshot*, dan foto. Selain dari itu mengambil data-data tertulis dari berbagai buku yang dipandang relevan dengan penelitian ini.

### G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Penulis menggunakan Triangulasi untuk menguji keabsahan gambaran data. Triangulasi merupakan teknik validasi data yang menggunakan sesuatu yang lain. Penulis menggunakan triangulasi sumber data, metode dan rekan.

---

<sup>57</sup> Amrin Kamaria, "Implementasi Kebijakan Penataan dan Mutasi Guru Pegawai Negeri Sipil di Lingkungan Dinas Pendidikan Kabupaten Halmahera Utara", dalam *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidika*, Volume 7, No. 3, Juni 2021, hlm. 82-96.

<sup>58</sup> *Ibid*, hlm. 193.

Triangulasi sumber informasi dilakukan dengan cara membandingkan dan mengecek silang informasi yang diterima dari satu informan dengan informan lainnya.

Triangulasi metode dilakukan dengan menggunakan metode yang berbeda-beda untuk mengecek silang data atau informasi yang diperoleh. Misalnya hasil observasi dibandingkan dengan hasil wawancara yang dilakukan pada waktu berbeda. Triangulasi sejawat dirancang untuk membahas proses dan hasil penelitian sehingga materinya benar-benar dapat digunakan untuk tujuan penelitian.<sup>59</sup>

#### **H. Teknik Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian ini dilaksanakan dengan langkah-langkah yang mengacu kepada Lexy J Maleong sebagai berikut:

1. Klasifikasi Data, yaitu mengelompokkan data. Dalam penelitian ini ialah mengelompokkan sesuai dengan fitur-fitur aktivitas penggunaan *WhatsApp*. Sudah barang tentu di dalam *WhatsApp* bercampur baurnya antara fitur-fitur *WhatsApp* dengan grup, *story*, kata mutiara, dan video dakwah.
2. Reduksi data yaitu memeriksa kelengkapan data untuk mencari kembali mana yang kurang dan menyisihkan data yang kurang relevan.
3. Deskripsi data menguraikan secara sistematis sesuai dengan topik pembahasan, dalam hal ini penulis mencoba menuliskan data dan menuangkannya dalam uraian skripsi ini.

---

<sup>59</sup> Sanasintani, Penelitian Kualitatif (Malang: Selaras Perum, Pesona Griya Asri A-11, 2020), hlm.69.



4. Membuat kesimpulan yaitu merangum uraian penjelasan kedalam susunan singkat dan padat dengan mencek kembali kelengkapan skripsi sehingga bisa disidangkan.<sup>60</sup>

Langkah-langkah penulis dalam menganalisis data dengan cara mendeskripsikan lewat berpikir deduktif (umum) ke induktif (khusus). Yakni media dakwah-dengan berbagai fitur.

---

<sup>60</sup> Lexy J Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), hlm. 30.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Temuan Umum**

##### **1. Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

###### **a. Gambaran Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FDIK) adalah satu dari empat Fakultas yang ada di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Fakultas ini berasal dari Jurusan Dakwah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Padangsidempuan yang dibuka pada Tanggal 21 Maret 1997 sebagaimana yang tertuang dalam Pendirian Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Padangsidempuan dan pada masa itu Jurusan Dakwah hanya memiliki Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam.<sup>61</sup>

Sejarah dan Perkembangan serta kemajuan-kemajuan yang telah dicapai oleh STAIN Padangsidempuan baik dalam bentuk Jurusan Dakwah maupun Fasilitas sehingga beralih menjadi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Seiring berjalannya waktu status Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Padangsidempuan beralih menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan sebagaimana Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 52 Tahun 2013 tentang Perubahan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Padangsidempuan menjadi Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan dan Peraturan

---

<sup>61</sup> Rencana Strategi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Tahun 2020/2024, hlm. 1-2.

Menteri Agama Nomor 93 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Data Kerja Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan Jurusan Dakwah beralih menjadi Fakultas dengan membina Empat Program Studi yaitu: Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) pada Tahun 2013, Bimbingan Konseling Islam (BKI) pada Tahun 2014, Manajemen Dakwah (MD) pada Tahun 2015, dan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) pada Tahun 2015.<sup>62</sup>

Dua Puluh Enam Tahun sejak adanya Jurusan Dakwah hingga menjadi Fakultas (Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi) telah banyak mengalami pergantian Pimpinan mulai dari H. Zulfan Efendi Hasibuan, M.A (Ketua Jurusan Dakwah Periode I pada Tahun 1997-2002 dan Periode II pada Tahun 2002-2006), Kemudian digantikan oleh H. Ali Anas, M.A (Ketua Jurusan Dakwah pada Tahun 2006-2010). Selanjutnya digantikan oleh Fauziah Nasution, M.Ag (Ketua Jurusan Dakwah Tahun 2010-2013). Pada Tahun 2014 Jurusan Dakwah telah berhasil statusnya dialihkan menjadi Fakultas.

Fauziah Nasution M.Ag menjadi Dekan Pertama Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi untuk Periode 2014-2017, Dr. Juni Wati Sri Rizki, S.Sos., M.A sebagai wakil Dekan I Bidang Akademik selama Dua Tahun kemudian digantikan oleh Dr. Sholeh Fikri, M.Ag, Drs. Kamaluddin, M.Ag sebagai Wakil Dekan II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Fauzi Rizal S.Ag., M.A sebagai Wakil Dekan III Bidang

---

<sup>62</sup> *Ibid.* hlm. 3.

Kemahasiswaan dan Kerjasama. Selanjutnya posisi Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi dipimpin oleh Dr. Ali Sati, M.Ag pada Tahun 2017- Mei 2022, Dr. Mohd. Rafiq, M.A selaku wakil Dekan I Bidang Akademik, Drs. Agus Salim Lubis, M.Ag selaku Wakil Dekan II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Dr. Sholeh Fikri, M. Ag Selaku Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama. Saat ini Dr. Hj. Magdalen, M.Ag, sebagai Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Tahun 2022 s/d 2026, Dr. Anas Habibi Ritonga. M.A selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik, Drs. Agus Salim Lubis, M.Ag selaku Wakil Dekan II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Dr. Sholeh Fikri, M. Ag selaku Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.<sup>63</sup>

**b. Misi dan Tujuan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan**

1) Misi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Penyaluran pesan dakwah melalui *WhatsApp* tentu memerlukan penyebaran informasi keagamaan dengan memanfaatkan berbagai fitur yang tersedia, seperti cerita, video, grup, gambar, audio, dan sebagainya. Dalam kerangka dakwah, penulis menyoroti pentingnya mengadopsi pendekatan yang sejalan dengan nilai-nilai agama dan memperhatikan kebutuhan audiens.

---

<sup>63</sup> *Ibid*, hlm.4

Penerapan teknologi komunikasi berbasis teknologi informasi dan komunikasi menjadi faktor kunci dalam mencapai hasil optimal dalam menyampaikan pesan dakwah dan menggalang dialog yang lebih inklusif. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan wawasan mengenai pemanfaatan *WhatsApp* sebagai alat dakwah dalam konteks Ilmu Dakwah dan Komunikasi yang berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi. Hal ini sangat relevan dengan salah satu Misi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yaitu “Menyelenggarakan Pendidikan dan Pembelajaran dalam Ilmu-ilmu dakwah, Komunikasi, Sosial, dan Humaniora dengan paradigma Teoantroekosentris berbasis ICT”

## 2) Tujuan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Mahasiswa memiliki tekad yang kuat untuk tidak hanya mencapai kecerdasan akademis, tetapi juga membentuk karakter yang berlandaskan akhlakul karimah sebagai tujuan utama mahasiswa. Di samping itu, mahasiswa perlu menunjukkan kreativitas, kemampuan inovasi dalam berbagai situasi, serta mengembangkan keterampilan interpersonal. Hal yang tidak kalah pentingnya adalah menjadi mahasiswa yang mampu menyebarkan dakwah di tengah masyarakat.

Sehingga, mahasiswa tidak hanya fokus mencapai gelar akademis, melainkan juga menggabungkan nilai-nilai moral dan sosial dalam segala aspek kehidupan mahasiswa. Mahasiswa mencari

metode kreatif untuk menyampaikan pesan dakwah dengan memanfaatkan potensi media sosial guna menyebarkan nilai-nilai positif kepada masyarakat. Dalam konteks ini, media sosial yang digunakan adalah *WhatsApp*. Intelektualitas tinggi, karakter moral yang baik, serta gabungan kreativitas, mahasiswa berupaya menjadi agen perubahan yang mampu memberikan kontribusi positif di tengah masyarakat. Hal ini sesuai dengan tujuan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan “Menghasilkan lulusan yang memiliki akhlak al-karimah, kreatif dan memiliki *Soft Skill* serta mampu berperan aktif dalam kegiatan dakwah Islam di tengah Masyarakat.”

## **2. Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam**

### **a. Visi, Misi dan Profil Lulusan Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan**

#### 1) Visi

“Menjadi Program Studi Yang Unggul Dalam Bidang Ilmu Komunikasi Dan Penyiaran Islam Untuk Menghasilkan Lulusan Yang Profesional Dan Berdaya Saing Global.”

#### 2) Misi

a) Melaksanakan Pendidikan dan Pembelajaran ilmu komunikasi dan penyiaran Islam yang unggul dan integratif-interkonektif berbasis Teoantropoekosentris (Al-Ilahiyah, Al-Insaniyah, Al-Kauniyah)

- b) Melakukan dan Mengembangkan Penelitian dan publikasi berputasi dalam bidang Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam dengan pendekatan Interkonektif/multidisipliner berbasis nilai-nilai historis dan budaya Lokal
  - c) Meningkatkan Partisipasi Pengabdian Kepada Masyarakat Dalam Rangka Penyiaran Islam berbasis ICT dan kearifan lokal.
  - d) Melakukan Pembinaan akhlak, kreativitas dan life skill mahasiswa agar menjadi teladan dan berprestasi dalam kehidupan bermasyarakat.
  - e) Melaksanakan kerjasama secara terpadu dan efektif dibidang tridharma perguruan tinggi dengan perusahaan media massa dan media penyiaran nasional, LSM, Instansi pemerintah dan organisasi profesi.
  - f) Menjamin Mutu lulusan yang profesional, berdaya saing global dengan tata kelola yang baik.
- 3) Profil Lulusan
- a) Da'i
  - b) Praktisi Komunikasi dan Penyiaran Islam
  - c) Advokasi Kebijakan Media
  - d) Jurnalistik
  - e) Public Relations (Tenaga Humas)<sup>64</sup>

---

<sup>64</sup> Hasil wawancara bersama Tim Gugus Penjamin Mutu FDIK Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, 17 Oktober 2023.

**b. Jumlah Mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam**

Jumlah Mahasiswa Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan sepuluh tahun terakhir mencapai 246 Mahasiswa. Adapun rinciannya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1

| <b>NO.</b>    | <b>TAHUN ANGKATAN</b> | <b>JUMLAH MAHASISWA</b> |
|---------------|-----------------------|-------------------------|
| 1.            | 2023                  | 42                      |
| 2.            | 2022                  | 26                      |
| 3.            | 2021                  | 21                      |
| 4.            | 2020                  | 23                      |
| 5.            | 2019                  | 20                      |
| 6.            | 2018                  | 24                      |
| 7.            | 2017                  | 23                      |
| 8.            | 2016                  | 17                      |
| 9.            | 2015                  | 12                      |
| 10.           | 2014                  | 38                      |
| <b>JUMLAH</b> |                       | <b>246</b>              |

Sumber: Disarikan dari hasil wawancara<sup>65</sup>

**c. Data Informan Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan April hingga bulan September 2023 dimulai sejak penulisan proposal hingga melaksanakan

---

<sup>65</sup> Hasil wawancara dengan Mukti Ali, M.Ag selaku Kepala Sub Bagian Akademik FDIK Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, 14 Agustus 2023, Padangsidempuan



riset di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, terutama Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, dengan melibatkan mahasiswa dengan angkatan 2020 dan angkatan 2021. Daftar nama informan tercantum dalam tabel berikut:

Tabel 4.2

| <b>NO.</b> | <b>NAMA MAHASISWA</b>     | <b>NIM</b> | <b>NO. HP</b> |
|------------|---------------------------|------------|---------------|
| 1.         | Sora Azhari               | 2030100001 | 081264664763  |
| 2.         | Reihan Nanda Hidayah Nst  | 2030100003 | 082213925010  |
| 3.         | Sri Mulyani               | 2030100007 | 082169786203  |
| 4.         | Ikhsan Harahap            | 2030100018 | 083870762498  |
| 5.         | Putri Anjali Hasibuan     | 2030100021 | 085297665927  |
| 6.         | Kusmi Randa               | 2030100022 | 082362882588  |
| 7.         | Irna Amelia               | 2030100023 | 085373035092  |
| 8.         | Aditya Rahmat Tanjung     | 2030100025 | 081944419372  |
| 9.         | Muhammad Yusuf            | 2030100028 | 081378791252  |
| 10.        | Widya Anggraeni           | 2030100030 | 082165440302  |
| 11.        | Nur Hidayah               | 2130100001 | 081262285089  |
| 12.        | Juwita Hartati Simatupang | 2130100004 | 082181401746  |
| 13.        | Yenni Puspita             | 2130100007 | 081263910745  |
| 14.        | Nurainun Muthmainnah      | 2130100009 | 081261743844  |
| 15.        | Heni Astika Sipahutar     | 2130100012 | 082267248694  |
| 16.        | Rizka Trisdayuni          | 2130100013 | 082210224288  |
| 17.        | Syahrul Ramadhan          | 2130100014 | 081276159267  |

|     |                       |            |              |
|-----|-----------------------|------------|--------------|
| 18. | Diana Puspita Siagian | 2130100016 | 082127773127 |
|-----|-----------------------|------------|--------------|

Sumber: Disarikan dari hasil Penelitian<sup>66</sup>

## B. Temuan Khusus

### 1. Penggunaan Aplikasi *WhatsApp* Di Kalangan Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam Sebagai Media Dakwah

*WhatsApp* salah satu media sosial yang paling populer saat ini, memanjakan penggunanya dengan kemudahan dalam penggunaan dengan berbagai fitur di antaranya foto, video, *story WhatsApp*, dan Grup *WhatsApp* karena aplikasi ini memiliki kemampuan untuk memenuhi kebutuhan akan informasi, pengetahuan dan hal lainnya yang sangat penting untuk dunia maya. Aplikasi ini bisa mengunggah dan mengshare video, foto, ataupun konten yang termasuk motivasi, bisnis, pendidikan, kehidupan, dan dakwah sesuai dengan keinginan pengguna.

Adapun hasil wawancara dan observasi dengan mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan tentang penggunaan aplikasi *WhatsApp* sebagai media Dakwah sebagai berikut:

Ungkapan hasil wawancara Yenni Puspita:

“Jika di aplikasi *WhatsApp* ini kak biasanya aku lebih nge-share video dakwah atau meng-*screenshot* konten dakwah yang diambil dari sosial media lainnya seperti tiktok, netvideo, ingstagram, dll. Kemudian diunggah ke WA.”<sup>67</sup>

<sup>66</sup> Hasil observasi Penelitian

<sup>67</sup> Yenni Puspita, Mahasiswa KPI, Nim 21, Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, 12 Juli 2023

Hasil wawancara diatas disimpulkan bahwa dari kebiasaannya menggunakan *WhatsApp* sebagai alat dakwah, dapat diketahui bahwa ia cenderung lebih banyak membagikan atau mengambil tangkapan layar konten dakwah yang diambil dari referensi media lain, bukan hasil karyanya sendiri dan kemudian diunggahnya ke *Story WhatsApp*.

Selanjutnya hasil observasi yang penulis amati pada kegiatan Aditya Rahmat Tanjung di *WhatsApp* salah satunya *story WhatsApp*. Pada tanggal 1 Juni 2023 penulis melihat *story WhatsApp* dari Aditya yang berisikan pesan-pesan dakwah untuk mengingatkan kematian pada umat muslim. Penulis menyimpulkan bahwa Aditya menggunakan *WhatsApp* sebagai sarana dakwah, karena telah mengingatkan kepada orang-orang untuk tidak bersenang-senang selama di dunia melainkan harus menyiapkan bekal untuk kematian yang kapan saja bisa menghampiri.<sup>68</sup>

Hasil wawancara antara Yenni Puspita dan Diana Puspita Siagian menunjukkan keselarasan pandangan terkait penggunaan aplikasi *WhatsApp* sebagai media dakwah.

Sebagaimana Diana Puspita Siagian mengungkapkan:

“Saya jarang menggunakan WA sebagai sarana dakwah ataupun membuat konten dakwah kak Kalo membuat *story WA* yang berhubungan dengan dakwah pernah membagikan dan mengaksesnya juga kak tapi diambil dari sosial media lainnya yang dalam bentuk video ceramah ustad/ustadzah yang kemudian direpost kembali ke *story WA*.”<sup>69</sup>

---

<sup>68</sup> Hasil Observasi dari Status (*story*) *WhatsApp* Aditya Rahmat Tanjung, Mahasiswa KPI Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Nim 20, 1 Juni 2023 Pukul 06:20 WIB

<sup>69</sup> Diana Puspita Siagian, Mahasiswa KPI, Nim 21, Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsimpuan, 12 Juli 2023

Kemudian hasil observasi yang penulis amati pada kegiatan Ikhsan Harahap di aplikasi *WhatsApp* salah satunya *story WhatsApp* yang diunggah Pada tanggal 24 Agustus 2023, penulis menyimpulkan bahwa Ikhsan Harahap menggunakan *WhatsApp* sebagai sarana dakwah dan penulis melihat *story WhatsApp* dari Ikhsan berisikan pesan-pesan dakwah untuk mengingatkan kepada umat muslim tentang hukum berpacaran.<sup>70</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas, penulis mengambil kesimpulan bahwa beberapa Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam Angkatan 2020-2021 memiliki berbagai macam cara dalam menggunakan *WhatsApp* untuk membagikan konten dakwah yaitu dengan menggunakan *story WhatsApp* dan *grup WhatsApp* yang dapat ditonton orang lain. Konten dakwah yang Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam bagikan berasal dari media sosial lain yang di anggap sebagai referensi dakwahnya kemudian dibagikan dan diunggah ke *WhatsApp*. Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam merasa lebih tertarik pada hal yang singkat, padat dan jelas. Semua hal tersebut dapat ditemukan di media sosial *WhatsApp*.

---

<sup>70</sup> Hasil Observasi dari Status (*story*) *WhatsApp* Ikhsan Harahap, Mahasiswa KPI Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Nim 20, 24 Agustus 2023 Pukul 12:49 WIB

## 2. Alasan Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam Angkatan 2020-2021 dalam Penggunaan Media Sosial *WhatsApp* sebagai Sarana Dakwah

Dari temuan yang diperoleh oleh penulis mengenai penggunaan *WhatsApp* sebagai Sarana Dakwah di Kalangan Mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, terdapat berbagai alasan yang mempengaruhi kecenderungan menggunakan media sosial *WhatsApp* untuk menyampaikan pesan dakwah kepada khalayak. Penulis telah melakukan wawancara dengan beberapa Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam untuk memahami alasan-alasan tersebut yang dijelaskan sebagai berikut:

Rizka Trisdayuni mengatakan:

“Saya jarang tapi pernah kak menyajikan konten dakwah, walaupun saya menyajikan konten dakwahnya tidak secara luas karena tidak semua orang menyimpan nomor saya. Alasan saya menyajikan konten dakwah itu untuk menambah wawasan tentang informasi islami gitu kak.”<sup>71</sup>

Muhammad Yusuf Hasibuan mengatakan:

“Sebenarnya saya pernah menyajikan konten dakwah kak. Kalau untuk alasannya saya rasa kak untuk menambah ilmu agama, apalagi kalau yang melihatnya masih minim dengan ilmu agama maka kita pun yang membagikannya itu berpahala dalam menyampaikannya kak walaupun melalui story WA kak.”<sup>72</sup>

Hasil wawancara dengan Widya Anggraeni:

“Saya pernah kok kak mengunggah konten dakwah di WA tapi melalui storynya. Kalo alasannya saya rasa tentu sebagai penambah ilmu agama. Cuman yang menjadikan saya akhir akhir ini jarang menyajikan konten dakwah disebabkan karena ketika saya memposting atau mengshare

---

<sup>71</sup> Rizka Trisdayuni, Mahasiswa KPI, Nim 21, Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsimpuan, 12 Juli 2023

<sup>72</sup> Muhammad Yusuf Hasibuan, Mahasiswa KPI, Nim 20, Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, 12 Juli 2023

video dan foto sama captionnya. Biasanya orang itu tidak membaca captionnya. Langsung sekedar lihat sebentar udah jadi ga ada feedback.”<sup>73</sup>

Berdasarkan hasil ketiga wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa ketiganya menggunakan aplikasi *WhatsApp* sebagai sarana dakwah karena ketiganya sama-sama beranggapan bahwa dalam membagikan konten dakwah islami dapat menambah wawasan tentang ilmu pengetahuan keagamaan dan mendapatkan pahala.

Nurainun Muthmainnah, Mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam semester 5 mengatakan:

“Saya sering membuat konten dakwah di story WA dengan alasan untuk menambah rasa persaudaraan artinya saling ingat mengingatkan satu sama lain dalam hal kebaikan kak. Tapi kak Menurut ku kak jika mengakses konten dakwah ke media sosial WA takut dibilang sok alim padahal gunanya untuk menambah ilmu pengetahuan tentang agama. Terus Orang-orang berpikir kalau berdakwah itu adalah orang yang pandai berdakwah seperti ustad-ustadzah, jadi kalo anak Komunikasi itu mereka mikirnya lebih ke menguasai media bukan berdakwah.”<sup>74</sup>

Hasil wawancara tersebut disimpulkan bahwa membagikan konten dakwah melalui aplikasi *WhatsApp* dapat menambah ikatan persaudaraan yang saling mengingatkan dalam hal kebaikan.

Hal ini diungkapkan dalam wawancara Putri Anjali, Reihan Nanda hidayah, dan Syahrul Ramadhan:

Putri Anjali Hasibuan mengatakan:

“Menurut saya kak, saya menggunakan *WhatsApp* sebagai sarana dakwah guna untuk dapat membagi ilmu-ilmu yang bermanfaat untuk audiens tanpa harus menyampaikan secara langsung akan tetapi dengan menggunakan fitur-fitur yang ada pada aplikasi tersebut. Misalnya membuat

---

<sup>73</sup> Widya Anggraeni, Mahasiswa KPI, Nim 20, Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, 13 Juli 2023

<sup>74</sup> Sora Azhari, Mahasiswa KPI, Nim 20, Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, 13 Juli 2023

konten dakwah tentang kehidupan, motivasi, tentang Sejarah, dll yang dishare dengan *story* ataupun grup dan sebagainya”<sup>75</sup>

Reihan Nanda Hidayah Nasution mengatakan:

“Menurut saya kak, saya sering menjadikan aplikasi *WhatsApp* sebagai sarana dakwah. Apalagi gunanya diantaranya untuk sebagai penambah wawasan ilmu pengetahuan yang belum diketahui jadi tahu. Bahkan dalam menyebarkan satu ilmu saja akan mendapat pahala apalagi yang membacanya. Dalam menyebarkan dakwah melalui aplikasi ini cukup mudah juga dibagikan dengan konten yang singkat dan bermakna.”<sup>76</sup>

Syahrul Ramadhan mengatakan:

“Saya yang pernah membuat konten dakwah di WA, jadi menurut saya menyebarkan konten dakwah di dalam aplikasi ini bisa mendapatkan informasi-informasi dan ilmu-ilmu yang sangat bermanfaat untuk diri sendiri yang bisa diambil menjadi motivasi dalam kehidupan ataupun Pelajaran dalam diri kita sendiri.”<sup>77</sup>

Sora Azhari dan Juwita Hartati Simatupang berpendapat bahwa Kemudahan dalam pengaksesannya dan berbagi konten dakwah menjadi lebih optimal dengan kehadiran jaringan internet yang kuat. Hal ini memastikan bahwa konten dapat dengan mudah diakses dan dibagikan. Terlebih lagi, dalam konteks tempat dan waktu saat ini, berdakwah secara online menjadi mungkin-memungkinkan individu untuk berdakwah dari jarak jauh, kapan pun dan di mana pun berada. Hal ini sebagaimana terungkap dalam wawancara Sora Azhari dan Juwita Hartati Simatupang:

Sora Azhari mengungkapkan:

---

<sup>75</sup> Putri Anjali Hasibuan, Mahasiswa KPI, Nim 20, Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, 2 September 2023

<sup>76</sup> Reihan Nanda Hidayah Nst, Mahasiswa KPI, Nim 20, Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, 2 September 2023

<sup>77</sup> Syahrul Ramadhan, Mahasiswa KPI, Nim 21, Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, 2 September 2023

“Menurut saya kak WA ini mudah digunakan dalam pengaksesannya melalui internet, sehingga melalui jarak jauh pun bisa berdakwah dengan cara online kapan pun dan dimana pun berada.”<sup>78</sup>

Juwita Hartati Simatupang mengungkapkan:

“Begini kak, menurut aku kalau dilihat dari segi pendukung aplikasi *WhatsApp* ini sangat cocok digunakan sebagai sarana dakwah. Apalagi kak yang enaknya dibagian grup dan proses membacanya. Karena kalau di grup sama saja kita mengikuti kajian dakwah Islami secara online dimanapun berada, sedangkan proses membacanya ialah bisa kapan saja dibaca dan dibuka Kembali untuk mengulang-ulang kajiannya.”<sup>79</sup>

Berdasarkan seluruh hasil wawancara di atas, penulis menemukan berbagai alasan yang mendasari Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam dalam menggunakan aplikasi *WhatsApp* sebagai sarana dakwah. Rizka Trisdayuni, Muhammad Yusuf Hasibuan, Widya Anggraeni, Putri Anjali, Reihan Nanda, dan Syahrul Ramadhan menjelaskan bahwa membagikan konten dakwah islam dapat menambah wawasan tentang ilmu pengetahuan keagamaan dan mendapatkan pahala.

Kemudian Nurainun Muthmainnah menjelaskan bahwa dalam menyebarkan konten dakwah dapat menambahkan ikatan persaudaraan dengan tujuan untuk mengingatkan hal baik kepada orang lain.

Berdasarkan hasil wawancara di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa Mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Angkatan 2020-2021 memiliki beragam pandangan dan alasan yang mendukung keputusan mahasiswa untuk berdakwah melalui media

---

<sup>78</sup> Nurainun Muthmainnah, Mahasiswa KPI, Nim 21, Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, 2 September 2023

<sup>79</sup> Juwita Hartati Simatupang, Mahasiswa KPI, Nim 21, Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, 2 September 2023



*WhatsApp*. Salah satu alasan utamanya adalah sebagai sarana untuk meningkatkan pemahaman tentang agama. Terlebih lagi, pesan-pesan dakwah yang dibagikan ke dalam grup dapat diakses dan dilihat kapan saja.

### C. Analisis Data

#### 1. Penggunaan Media Sosial *WhatsApp* sebagai Sarana Dakwah Di Kalangan Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam Angkatan 2020-2021.

Berdasarkan data hasil observasi dan wawancara yang telah diperoleh penulis dalam penggunaan media sosial *WhatsApp* di kalangan Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam Angkatan 2020-2021 dapat diambil kesimpulan bahwa *WhatsApp* digunakan Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam sebagai sarana dakwah.

Hal ini Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam juga menjadi seorang *mad'u* karena mahasiswa yang menerima pesan dakwah dari media sosial lainnya kemudian diunggahnya dan dibagikannya melalui *Story WhatsApp* ataupun Grup *WhatsApp* maka dakwah yang disampaikan mahasiswa bisa tepat sasaran dengan menggunakan fitur-fitur yang ditawarkan oleh *WhatsApp* seperti foto, video dan rekaman suara. Sebagaimana fitur tersebut memiliki keunggulan dalam menjangkau berbagai kalangan pengguna. Hal ini karena *WhatsApp* digunakan oleh beragam orang, sehingga dakwah yang disampaikan dapat mencapai sasaran yang tepat melalui *WhatsApp*.

## **2. Alasan Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam Angkatan 2020-2021 dalam Penggunaan Media Sosial *WhatsApp* sebagai Sarana Dakwah**

Berdasarkan hasil wawancara di atas mengenai alasan mahasiswa komunikasi dan penyiaran Islam dalam berdakwah di *WhatsApp* adalah sebagai berikut:

- a. Berbagi ilmu pengetahuan tentang agama.

Berdasarkan dilaksanakannya dakwah melalui media sosial *WhatsApp* kita dapat berbagi ilmu tentang agama dengan melalui konten dakwah Islam yang dimana dalam pengaksesannya bisa melalui fitur yang ada dalam aplikasi *WhatsApp*.

- b. Mudah diakses dan dishare.

Berdasarkan dalam penggunaan aplikasi *WhatsApp* ini tentunya pasti akan menemui yang namanya fitur-fitur yang ada pada aplikasi *WhatsApp* yaitu seperti status (*story*), grup, foto, video, dll. Dimana pada aplikasi *WhatsApp* memiliki fitur-fitur yang sangat banyak guna untuk sebagai pendukung untuk mudah mengakses dan mengshare konten-konten dakwah yang hendak akan di share ataupun di akses.

- c. Dapat menambah ikatan persaudaraan

Berdasarkan dalam membagikan konten dakwah tentu pesan dari konten dakwah itu berhubungan dengan motivasi, akidah, fiqih dll. Dari pesan-pesan dakwah yang disediakan memiliki nilai untuk mengajak

orang lain dalam hal kebaikan. Maka dari kegiatan dalam membagikan konten dakwah tersebut timbullah ikatan persaudaraan (*Ukhuwah*).

d. Materi dakwah bisa dibaca kapan saja.

Berdasarkan dengan ada banyaknya kesibukan dalam setiap kegiatan sehari-hari manusia tentu pasti sangat jarang mengikuti kajian-kajian dakwah baik secara langsung dan tidak langsung (online). Orang yang tidak bisa mengikuti kajian-kajian dakwah secara langsung tentu merasa ketinggalan dengan materi kajian dakwah dihari itu. Akan tetapi dengan adanya alat canggih sekarang ini kajian materi dakwah bisa saja dilaksanakan melalui tidak langsung ataupun jarak jauh dan materi-materi dakwah tersebut bisa dibagikan ataupun diakses melalui grup sehingga audiens pun bisa membaca materi-materi dakwah kapan saja.

#### **D. Pembahasan dan Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis melakukan observasi dan wawancara dengan Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam. Sebagian Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam menghabiskan waktu luangnya dengan menggunakan jejaring sosial *WhatsApp*, dimana penggunaan media sosial *WhatsApp* telah mempengaruhi media dakwah, khususnya dikalangan Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam. Bahkan, mahasiswa menggunakan media sosial tidak hanya di waktu senggang atau saat istirahat, namun terkadang mahasiswa juga suka membagikan dan mengakses konten dakwah.

Melihat Teori *Uses and Gratification* bahwa asumsi dasar dari teori tersebut adalah Khalayak berperan aktif dan dalam penggunaannya manusia diasumsikan memiliki tujuan, Dalam proses komunikasi massa, inisiatif cenderung berkaitan dengan kebutuhan dan pemilihan media terletak pada khalayak, Media massa berkompetisi dengan sumber-sumber lainnya untuk memuaskan kebutuhannya, Tujuan dari penggunaan media massa bisa dilihat melalui data yang disediakan oleh anggota khalayak, dan Penilaian dari arti kultural dari media massa harus ditangguhkan sebelum diteliti lebih dulu orientasi khalayak. Dengan kata lain pengguna media berusaha mencari sumber media yang paling baik dalam usaha memenuhi kebutuhannya.

Berdasarkan penjelasan tersebut bahwa judul yang dilakukan oleh penulis “Penggunaan Media Sosial *WhatsApp* sebagai Sarana Dakwah dikalangan Mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.” Ada beberapa poin yang mencakup asumsi ini ialah Mahasiswa komunikasi dan penyiaran Islam Angkatan 2020-2021 aktif menggunakan *WhatsApp* sebagai sarana dakwah, Media sosial *WhatsApp* dinilai sebagai sarana atau media yang tepat karena memiliki fitur-fitur yang unggul dibanding aplikasi lain, *WhatsApp* juga dijadikan sebagai pemuasan kebutuhan terhadap hasil karya dari mahasiswa komunikasi dan penyiaran Islam, dan *WhatsApp* dinilai sebagai media sosial yang lengkap, mahasiswa komunikasi dan penyiaran Islam menyukai fitur-fitur yang ada seperti foto, video, rekam suara, *story*, dan grup.

Penelitian ini efek komunikasi massa dalam teori pendekatan ini memfokuskan perhatian pada penggunaan (*uses*) isi media untuk mendapatkan kepuasan atau pemenuhan (*gratification*) atas kebutuhan seseorang terhadap media sosial *WhatsApp* sebagai sarana berdakwah. Beberapa poin yang mencakup asumsi tersebut adalah Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam angkatan 2020-2021 aktif menggunakan *WhatsApp* sebagai sarana berdakwah, dengan berbagi dan mengunggah konten dakwah melalui fitur yang tersedia dalam aplikasi. Selain itu, *WhatsApp* juga hanya digunakan sebagai alat komunikasi jarak jauh secara virtual untuk menyampaikan pesan pribadi guna menjaga privasi.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis bahwa Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam NIM 2020-2021 Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan menggunakan Aplikasi *WhatsApp* sebagai sarana dakwah dengan menggunakan fitur-fitur yang ada pada Aplikasi *WhatsApp* seperti *Story* dan Grup dengan cara mengakses, mengunggah, dan menyebarkan konten dakwah. Namun pada umumnya mahasiswa juga menggunakan *WhatsApp* sebagai alat komunikasi, informasi, dan hiburan. Alasan yang mendasari Mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam menggunakan *WhatsApp* sebagai sarana dakwah ialah kemudahan dalam menyebarkan dan mengakses konten dakwah melalui fitur yang ada pada aplikasi *WhatsApp*.

#### B. Implikasi

Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media sosial *WhatsApp* sebagai sarana berdakwah. Setiap media sosial tentunya mempunyai kelebihan dan kekurangan yang dapat dilihat dan dibandingkan dari media-media yang lain. Adanya kelebihan dan kekurangan yang menimbulkan dampak serta efek yang dapat dirasakan oleh pengguna media sosial sebagai berikut ini:

- a. Dakwah melalui media sosial *WhatsApp* merupakan salah satu pilihan alternatif berdakwah.

- b. Aplikasi *WhatsApp*, media sosial yang digunakan oleh semua orang. Hal ini yang menjadi peluang besar untuk berdakwah, khususnya Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Padangsidimpuan, karena tujuan utama dakwah adalah menyampaikan ajaran Islam untuk dapat diakses (dilihat, dibaca, dan didengar) oleh setiap orang.
- c. Dapat memberikan efek negatif apabila tidak digunakan secara bijak dan benar.

### **C. Saran**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka ada beberapa saran yang perlu disampaikan sebagai bahan pertimbangan mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan untuk penggunaan media sosial *WhatsApp* sebagai salah satu alternatif untuk menambah wawasan keagamaan dan implikasinya dalam kehidupan nyata dapat optimal, yakni sebagai berikut:

#### **1. Mahasiswa**

Bagi mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan untuk menggunakan media sosial *WhatsApp* sebagai sarana untuk memperoleh informasi keilmuan tentang keagamaan ataupun motivasi.

## 2. Ka. Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Bagi Ka. Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam tentu harus melakukan Upaya untuk meningkatkan minat, motivasi, pengetahuan, dan kemampuan mahasiswa dalam melakukan kegiatan dakwah terutama melalui jejaring sosial yang khususnya *WhatsApp* dan dengan melakukan Upaya menumbuhkan dan memperkuat Komunikasi dan Penyiaran Islam identifikasi mahasiswa untuk Visi dan Misi dari Program Komunikasi dan Penyiaran Islam. Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam dapat dilakukan khususnya pelatihan tenaga profesional di bidang Penyiaran Islam berbasis IT.

## 3. Dosen Komunikasi dan Penyiaran Islam

Bagi Dosen Komunikasi dan Penyiaran Islam tentu juga ikut berpartisipasi untuk meningkatkan minat dan keterampilan mahasiswa sehingga lebih aktif dalam menggunakan media sosial *WhatsApp* sebagai sarana dakwah. Hal ini dapat dilakukan dengan memeberikan tugas kepada mahasiswa yang berkaitan dengan penguasaan ilmu teknologi dan komunikasi.

## 4. Penulis Selanjutnya

Bagi penulis selanjutnya akan lebih baik untuk mencari faktor lain yang dapat membantu dalam penerimaan informasi berupa kajian keIslaman selain media sosial *WhatsApp* sebagai cara untuk memperoleh ilmu yang mudah, luas pembahasannya, praktis dan efektif dalam penggunaannya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Z., & Rasidi, H, M. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Andi. 2019
- Basit, A. *Filsafat Dakwah*. Depok: PT Raja Grafindo Persada. 2017
- Burlian, P. *Patologi Sosial*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2016
- Fahrurrozi, dkk., *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2019.
- Herdiansyah, H. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Salemba Humanika. 2014
- Humaizi. *Uses And Gratifications Theory*. Medan: Usu Press Art Design: Publishing & Printing. 2018
- Moeleong, L. J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2018
- Morissan. *Teori Komunikasi Sosial*. Jakarta: Ghalia Indonesia. 2013
- Mulyana, D. *Metode Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Dan Sosial Lainnya*. Bandung: Rosdakarya. 2014
- Nasution, S. *Metode Research*. Jakarta: Bumi Aksara. 2013
- Nurudin. *Pengantar Komunikasi Sosial*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2017
- Prasetyo, B. *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Aplikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2014
- Prof. Dr. H. Abdullah, M. *Ilmu Dakwah*. Depok: PT Raja Grafindo Persada. 2018
- Sobur, A. *Komunikasi Naratif Paradigma, Analisis, dan Aplikasi*. Bandung: Kencana. 2017
- Stanley J. Baran, D. K. *Teori Komunikasi Sosial Edisi 5*. Jakarta: Salemba Humanika. 2018
- Yulistiono, A. *Etika Komunikasi Dalam Media Sosial: Saring Sebelum Sharing*. Cirebon: Insania. 2021

Zaini, A., & Rahmawati, D. *Efektivitas Dakwah Melalui Media Sosial Di Era Media Baru. AT-TABSYIR: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, 8. 2021

## **JURNAL**

Fitriansyah, F. Efek komunikasi sosial pada khalayak (studi deskriptif pengguna media sosial dalam membentuk perilaku remaja. Cakrawala: *Jurnal Humaniora Bina Sarana Informatika*, Volume 18, No. 2, September 2018.

Habibie, D. K. Dwi Fungsi Media Sosial. *Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, Volume 7, No. 2, Desember 2018.

Hasanah, N., Anggraini, T., & Harahap, R. D. Pengaruh Gaya Hidup, Media Sosial dan Lingkungan Sosial terhadap Perilaku Konsumsi di Masa Pandemi Menurut Ekonomi Islam: Studi pada Mahasiswa Prodi Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara Medan. *MES Management Journal*, Volume 2, No. 1, 2023.

Kamaria, A. Implementasi Kebijakan Penataan dan Mutasi Guru Pegawai Negeri Sipil di Lingkungan Dinas Pendidikan Kabupaten Halmahera Utara. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Volume 7, No. 3, Juni 2021

Mutiah, T., Albar, I., Fitriyanto, A. R., & Rafiq, A. Etika Komunikasi dalam menggunakan Media Sosial. *Jurnal Global Komunika*, Volume 1, No. 1, Desember 2019.

Paranjaya. & Wicaksono, H. "Pemanfaatan Aplikasi Whatsapp (WA) Di Kalangan Pelajar: Studi Kasus Di Mts Al Muddatsiriyah Dan Mts Jakarta Pusat", dalam *Jurnal Orbith Majalah Ilmiah Pengembangan Rekayasa dan Sosial*, Volume 14, No.1, 1 Maret 2018.

Salsabila, F., & Muslim, F., I. "Pemanfaatan *WhatsApp* Sebagai Media Literasi Digital Untuk Dakwah Dikalangan Mahasiswa", dalam *Jurnal Pendidikan Intelektium*, Volume 3 No. 1, Maret 2022.

Selpan, M. "Strategi Komunikasi Dakwah Melalui Pesan *WhatsApp Group* Dalam Meningkatkan Kualitas Ilmu Agama", dalam *Jurnal Komunika*, Volume 3, No. 1, Juni 2020.

Sugiannoor. & Mitra. "Implementasi etika bermedia sosial (*WhatsApp*) menurut presefektif *Al-Qur'an* dalam kegiatan pembelajaran di masa *Covid-19*," dalam *Jurnal Hadratul Madaniah*, Volume 9, No. 1, Juni 2022.

Tamburian, D., H. Komunikasi Lintas Budaya Masyarakat Dayak dalam Menjaga Kerukunan Hidup Umat Beragama", *Jurnal Komunikasi*, Vol. 10 No. 1 (April 2018).

Wibowo, A. Penggunaan media sosial sebagai trend media dakwah pendidikan Islam di era digital. *Jurnal Islam Nusantara*, Volume 3, No. 2, Juli-Desember 2019.

Wulandari, M. T., Jaelani, J., & Manja, M. Penggunaan Grup *WhatsApp* Bagi Mahasiswa Sebagai Media Dakwah. *Syi'ar: Jurnal Ilmu Komunikasi, Penyuluhan dan Bimbingan Masyarakat Islam*, Volume 4, No. 1, 2021

Zaini, A., & Rahmawati, D. "Efektivitas Dakwah Melalui Media Sosial Di Era Media Baru", dalam *At-Tabsyir Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam IAIN Kudus*, Volume 8 No. 1, Juni 2021

### **WEBSITE**

Databoks.katadata.co.id, 2022, Pengguna *WhatsApp* Terus Bertambah, Ini Jumlahnya Sekarang diakses pada 20 Desember 2022, <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/09/07/pengguna-WhatsApp-terus-bertambah-ini-jumlahnya-sekarang>.

Dewan Teknologi Informasi dan Komunikasi Nasional (WANTIKNAS). (2020). Akses Digital Meningkat Selama Pandemi. <http://www.wantiknas.go.id/id/berita>. Diakses pada 20 Desember 2022

Jan Koum dan Brian Acton <https://www.WhatsApp.com/about/> diakses pada tanggal 28 Januari 2023 pukul 23.15 WIB

Jan Koum dan Brian Acton <https://www.WhatsApp.com/features/> diakses pada tanggal 28 Januari 2023 pukul 23.15 WIB

Jan Koum dan Brian Acton <https://www.WhatsApp.com/features/> diakses pada tanggal 29 Januari 2023 pukul 8.10 WIB

### **TESIS / SKRIPSI / DISERTASI**

Jalil, H. A. (2019). *Komunikasi Dakwah Melalui WhatsApp (Wa) Dalam Membina Akhlak (Studi Terhadap Lembaga Jalinan Keluarga Dakwah Di Bandar Lampung)* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### Identitas Pribadi

Nama Lengkap : Nur Hanifah Nihlam Hasibuan  
Nim : 1930100009  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Tempat & Tanggal Lahir : Padangsidempuan, 21 Maret 2001  
Anak Ke : 5 Dari 5 Bersaudara  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Status : Belum Menikah  
Agama : Islam  
Alamat Asal (Lengkap) : Padangsidempuan, Jl. Dr. Payungan Dlt. Gg. Abadi

### Identitas Orang Tua

Nama Ayah : Dr. H. Armyrn Hasibuan, M.Ag  
Nama Ibu : Hj. Fatimah Lubis  
Pekerjaan Ayah : Dosen  
Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga  
Alamat : Padangsidempuan, Jl. Dr. Payungan Dlt. Gg. Abadi

### Pendidikan

SD Negeri 12 Padangsidempuan (2013)  
MTsN 1 Padangsidempuan (2016)  
MAN 2 Padangsidempuan (2019)  
UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan (2019-2024)

### Motto Hidup

Langkahkan Kaki Satukan Tekad Siapkan Mental Demi Mencapai Tujuan

### Pengalaman Organisasi

Himpunan Mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (HMPS)  
Pusat Kajian Studi Lingkungan Hidup (PKSLH)

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Padangsidempuan, 19 Januari 2024

Nur Hanifah Nihlam Hasibuan  
1930100009

## LAMPIRAN

### Lampiran I

#### JADWAL PENELITIAN

| No | Kegiatan                                | 2023 |     |     |     |     |     |     |     |     |     |     | 2024 |
|----|---|------|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|------|
|    |   | Feb  | Mar | Apr | Mei | Jun | Jul | Agu | Sep | Okt | Nov | Des | Jan  |
| 1  | Penyusunan Proposal                     |      |     |     |     |     |     |     |     |     |     |     |      |
| 2  | Bimbingan Proposal dengan Pembimbing II |      |     |     |     |     |     |     |     |     |     |     |      |
| 3  | Bimbingan Proposal dengan Pembimbing I  |      |     |     |     |     |     |     |     |     |     |     |      |
| 4  | Seminar Proposal                        |      |     |     |     |     |     |     |     |     |     |     |      |
| 5  | Revisi Proposal                         |      |     |     |     |     |     |     |     |     |     |     |      |
| 6  | Penelitian Lapangan                     |      |     |     |     |     |     |     |     |     |     |     |      |
| 7  | Menyusun Skripsi                        |      |     |     |     |     |     |     |     |     |     |     |      |
| 8  | Bimbingan Skripsi dengan Pembimbing II  |      |     |     |     |     |     |     |     |     |     |     |      |
| 9  | Bimbingan Skripsi dengan Pembimbing I   |      |     |     |     |     |     |     |     |     |     |     |      |
| 10 | Seminar Hasil Penelitian                |      |     |     |     |     |     |     |     |     |     |     |      |
| 11 | Revisi hasil Penelitian                 |      |     |     |     |     |     |     |     |     |     |     |      |
| 12 | Sidang Munaqasyah                       |      |     |     |     |     |     |     |     |     |     |     |      |
| 13 | Revisi Skripsi                          |      |     |     |     |     |     |     |     |     |     |     |      |

## **Lampiran II**

### **PEDOMAN OBSERVASI**

Pengamatan atau kegiatan observasi yang dilakukan bertujuan untuk mencari, mendapatkan dan mengumpulkan hal yang berkaitan dengan penelitian digunakan dalam menyaring siapa saja yang akan dijadikan sebagai subjek atau informasi penelitian serta untuk mempermudah proses pengumpulan data yang relevan dengan objek yang diteliti sesuai aspek yang menjadi penggunaan media sosial *WhatsApp* sebagai sarana dakwah meliputi:

1. Konten dakwah yang dibuat oleh informan
2. Isi pesan dakwah yang cenderung dibuat oleh informan
3. Fitur- fitur apa saja yang cenderung digunakan oleh informan

## Lampiran II

### PEDOMAN WAWANCARA

1. Apakah anda menggunakan *WhatsApp* sebagai sarana dakwah?
2. Menurut anda, apa saja kelebihan *WhatsApp* sebagai sarana dakwah dibanding media sosial lain?
3. Menurut anda, apa saja kekurangan menggunakan *WhatsApp* sebagai sarana dakwah dibanding media sosial lain?
4. Apa alasan anda menggunakan *WhatsApp* sebagai sarana dakwah dibanding media sosial lain?
5. Ada tidak waktu tertentu bagi anda menggunakan *WhatsApp* sebagai sarana dakwah untuk mengakses konten dakwah?
6. Menurut anda apakah faktor yang membuat anda tidak tertarik atau tertarik menjadikan sosial media *WhatsApp* sebagai sarana dakwah?
7. Sudah berapa lama anda menggunakan *WhatsApp* sebagai sarana dakwah?
8. Apakah ada efek tersendiri bagi anda setelah menggunakan *WhatsApp* sebagai sarana dakwah?
9. Menurut anda apakah efektif jika berdakwah melalui *WhatsApp*?
10. Apa materi yang anda sampaikan?
11. Apakah anda menggunakan media dakwah?
12. Metode apa yang anda gunakan?

## **Lampiran III**

### **PEDOMAN DOKUMENTASI**

Pedoman dokumentasi disusun berdasarkan pendekatan analisis isi dalam melaksanakan metode dokumentasi untuk mempermudah penulis dalam mendapatkan data yang lebih dipercaya. Teknik ini menjadi salah satu alat pendukung penelitian ini. Adapun pedoman dokumentasi pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Hal yang berkaitan dengan media dakwah dan materi dakwah.
2. Dokumentasi *screenshot WhatsApp*, dokumentasi grup *WhatsApp* konten dakwah Islami (*screenshot*), dokumentasi *story WhatsApp* konten dan gambar yang berbentuk Islami (*screenshot*).
3. Hal-hal yang relevan yang dapat mendukung penelitian ini.

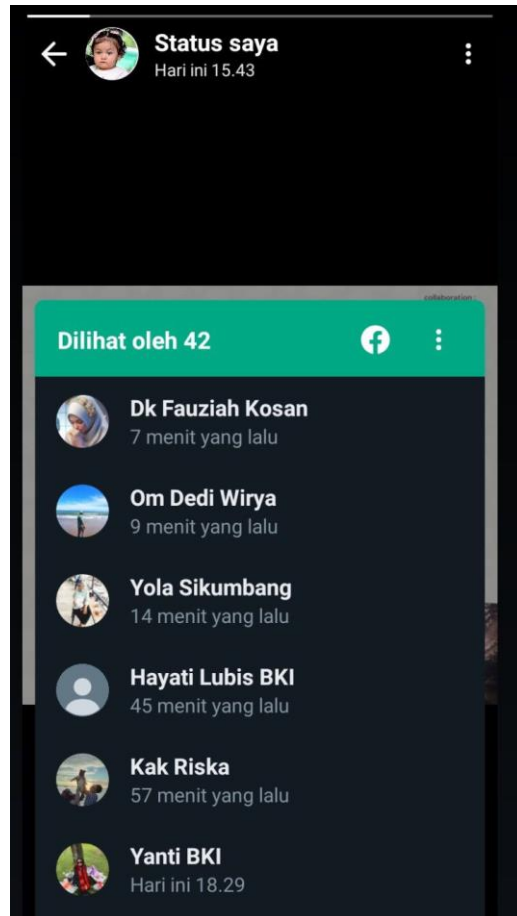


## Lampiran IV

### LAMPIRAN DOKUMEN PENELITIAN



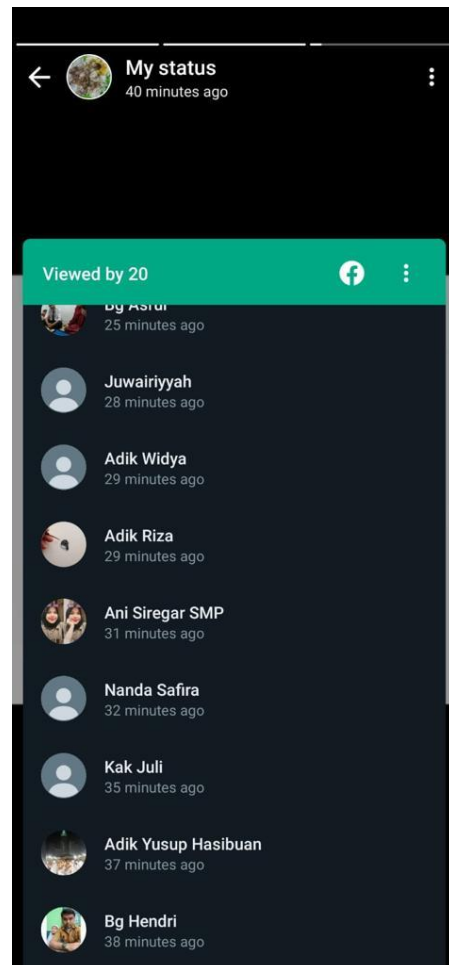
**Gambar 1.1:** Hasil Observasi Penelitian *Story WhatsApp* Putri Anjali Hasibuan



**Gambar 1.2** Jumlah *mad'u* dari hasil postingan *story* Putri Anjali Hasibuan sebanyak 42 Orang



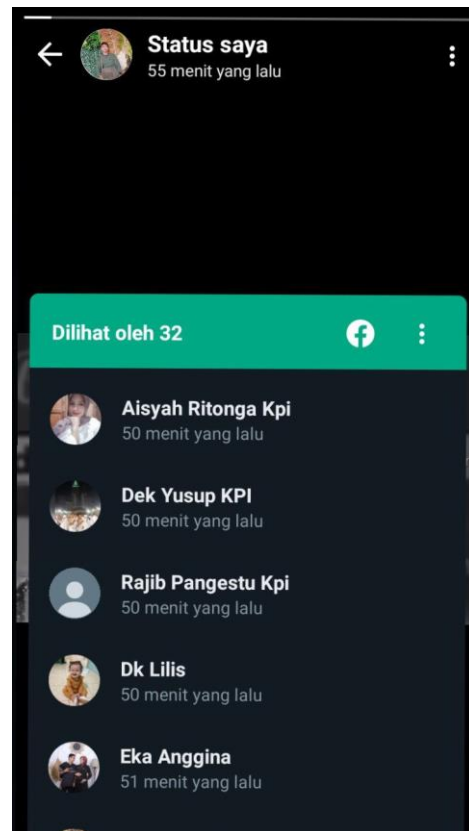
**Gambar 1.3: Hasil Observasi Story WhatsApp Reihan Nanda**



**Gambar 1.4 Jumlah mad'u dari hasil postingan story Reihan Nanda sebanyak 20 Orang**



**Gambar 1.5: Hasil Observasi penelitian *Story WhatsApp* Syahrul Ramadhan**



**Gambar 1.6 Jumlah *mad'u* dari hasil postingan *story* Syahrul Ramadhan sebanyak 32 Orang**



**Gambar 1.7: Hasil Observasi Penelitian Story WhatsApp Juwita Hartati Simatupang**



**Gambar 1.8 Jumlah mad'u dari hasil postingan story Juwita Hartati Simatupang sebanyak 24 Orang**